

Volume 14 Nomor 3c November 2021

ISSN 1979-0856

E K O N O M I S

JURNAL EKONOMI DAN BISNIS

Penanggung Jawab:

Harlyn Siagian MBA, Ph. D

Ketua Editor:

Dr. Romulo Sinabutar MBA

Dewan Penyunting:

Dr. Tonny Soewignyo

Prof. Dr. Marlinda Siahaan

Fanny Soewignyo MSC. Ph. D

Ronny Kountur Ph. D

Alamat Redaksi:

Fakultas Ekonomi

Universitas Advent Indonesia

Jl. Kol. Masturi 288, Telp. (022) 2700274, 2700162

Parongpong, Bandung

E K O N O M I S

Jurnal Ekonomi dan Bisnis

DAFTAR ISI	Hal
Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Subsektor Kimia Terdaftar di BEI Periode 2017-2020 Carlos Calvin Boi Paruntungan Nababan dan Remista Simbolon	3
Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI 2017-2019 Nilam Sari Simbolon dan Harlyn L. Siagian	18
Pengaruh Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI 2017-2020 Ridelni Eunike Br Ginting dan Lorina Siregar Sudjiman	33
Pengaruh Profitabilitas, Beban Pajak Kini, dan Asset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI 2017-2020 Rifaldo Purba dan Lorina Siregar Sudjiman	48
Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Penghargaan Sebagai Variabel Moderasi Sarah Meilin Ginting dan Valentine Siagian	64
Pengaruh Disiplin dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai di YP BINAGUNA TANAH JAWA Sudarma Sinaga dan Joan Yuliana Hutapea	77
Pengaruh Net Interest Margin dan Non Performing Loan Terhadap Return on Assets Pada Bank Kecil Tahun 2019-2020 Venny Aprilia Simbolon dan Richard Friendly Simbolon	90
Kebijakan Editorial dan Pedoman Penulisan Artikel	102

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN
PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KIMIA YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIDOE 2017-2020**

**Carlos Calvin Boi Paruntungan Nababan¹
Remista Simbolon²**

***ABSTRACT.** This research was made to test and understanding the effects of good corporate governance and profitability in earning management. Indicator used is the profit distribution approach. The population and sample for this research is companies in the chemical subsector who are registered in the Indonesia Stock Exchange for 2017 – 2020 (www.idx.co.id). Methods used are: Descriptive quantitative analysis, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, coefficient determination, t test, double regression and F test. Results showed that the independent board of commissioners has no significant effect on earning management, management ownership has no significant effect on earning management, number of committee members has no significant effect on earning management, number of meetings has no significant effect on profit management, and profitability effects profit management. In conclusion, independent variables of this research have no effect on dependent variables.*

***Keywords:** Good corporate governance, independent board of commissioners, management ownership, profitability, earning management.*

PENDAHULUAN

Komponen dalam informasi keuangan yang sering diperhatikan oleh investor adalah laba, tentunya karena besar kecil nya suatu laba akan menginterpretasikan seberapa bagus performa suatu perusahaan. Laba juga digunakan sebagai perkiraan yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam satu periode tertentu. Menurut Kristiani, et al. (2014) dalam (Riadiani, Ajeng Rizka, 2015) laba merupakan cerminan kinerja perusahaan dapat dikelola secara efisien atau oportunistis. Laba yang dikelola secara efisien artinya laba yang dikelola guna dapat meningkatkan kualitas suatu informasi tentang laba dimasa yang akan datang atau arus kas masa depan. Sedangkan laba yang dikelola secara oportunistis artinya laba yang dikelola guna mendapatkan laba dengan memainkan angka-angka dalam laporan keuangan yang diperoleh sesuai dengan yang dicapainya. Baik atau buruknya kemampuan manajer dapat dilihat dari besar

kecil nya laba, oleh karena itu manajer sangatlah mungkin berusaha untuk membuat laba terlihat baik bahkan melakukan manipulasi (Anggana & Prastiwi, 2013)

Contoh fenomena kasus perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food, dilansir (KataData.co.id diakses 12 Februari 2020) laporan keuangan terbaru yang ditemukan Ernst & Young menunjukkan perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food terbukti menggelembungkan sejumlah pos keuangan. Pada pelaporan keuangan versi terbaru, perusahaan pemegang merek makanan ringan “Taro” ini membukukan rugi bersih RP 5,23 triliun sepanjang 2017. Jumlah tersebut lebih besar Rp 4,68 Triliun dari laporan keuangan versi sebelumnya yang hanya rugi Rp 551,9 miliar. Beberapa dugaan penggelembungan yang diungkapkan oleh laporan kantor akuntan public Ernst & Young (EY) pun terbukti yakni pada pos piutang usaha, laporan keuangan 2017 versi lama perusahaan membukukan Rp 2,11 triliun sedangkan pada laporan hasil restatement hanya sebesar Rp 485,71 miliar. Artinya, ada penggelembungan hingga Rp 1,63 triliun. Jadi uraian di atas manajemen laba pada perusahaan tersebut memiliki masalah.

Karakteristik corporate governance pada penelitian ini variable komite audit, komisaris independen. Dengan adanya komite audit dan komisaris independen dalam suatu perusahaan juga terbukti efektif dalam mencegah praktik manajemen laba, karena keberadaan komite audit dan komisaris independen bertujuan untuk mengawasi jalannya kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan (Utomo, 2015) dalam (Suaidah & Utomo, 2018)

Salah satu tujuan manajer tergoda dalam melakukan praktik manajemen laba adalah untuk mendapatkan profitabilitas. Menurut (Kasmir, 2014). Profitabilitas adalah suatu keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan atas kinerja yang bagus dalam penjualan saham dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2015:192). Jadi semakin besar ROA maka untuk menghasilkan laba juga semakin besar.

Berdasarkan kasus dan penjelasan tentang manajemen laba, maka penulis ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2020”

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Manajemen Laba

Menurut Nuryaman (2008) dalam (Putri, 2020) bahwa manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan

laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan pelaporan laba. Manajemen laba merupakan pilihan manager berkaitan dengan kebijakan kebijakan yang di ambil untuk melakukan atau memanage laba sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan atau sesuai kepentingan manager itu sendiri.

Profitabilitas

Harahap (2008) dalam (Asyati & Farida, 2020) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Menurut (Christiani & Herawaty, 2019) profitabilitas adalah salah satu faktor pendukung nilai perusahaan yang merupakan suatu prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Good Corporate Governance (GCG)

Tata kelola perusahaan yang baik sangat memberikan dampak yang positif bagi perusahaan, tujuannya adalah menciptakan suatu manajemen perusahaan yang baik, efektif dan efisien. Menurut (Manossoh,2016) dalam (Asyati & Farida, 2020) Good Corporate Governance merupakan suatu sistem, proses, struktur, dan mekanisme yang mengatur pola hubungan harmonisasi antara perusahaan dan pemangku kepentingannya untuk mencapai kinerja perusahaan semaksimal mungkin dengan cara cara yang tidak merugikan pemangku kepentingan. Agoes dan Ardana (2013). *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* (2003) menjelaskan sistem *corporate covernance* memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh return atas investasinya dengan benar. Dalam penelitian ini good corporate governance terdiri atas:

Dewan Komisaris Independen

Menurut Herawaty (2007) dalam (Suaidah & Utomo, 2018) dewan komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Dengan adanya dewan komisaris independen akan membantu pengawasan terhadap dewan direksi menjadi lebih baik. Dewan komisaris independen bertugas membantu perusahaan dalam

menerapkan tata kelola, namun dewan komisaris independen tidak dipekenankan ikut dalam ambil bagian keputusan operasional.

Kepemilikan Manajerial

Menurut (Jensen, 1986) dalam (Anggraeni & Hadiprajitno, 2013) Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga kinerja perusahaan semakin bagus.

Komite Audit

Komite yang dibentuk dalam upaya untuk menjamin kualitas dari pelaporan keuangan perusahaan agar informasi yang disajikan dapat diandalkan bagi pihak pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan ekonomi dan adanya dewan komisaris yang memiliki tugas untuk melakukan pengawasan atas kinerja perusahaan.

Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan terbukti efektif dalam mencegah praktik manajemen laba, karena itu keberadaan komite audit bertujuan untuk mengawasi jalannya kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan (Guna & Herawaty, 2010). Oleh karena itu Komite audit merupakan salah satu corporate governance yang mampu mengurangi tindak manipulasi laba oleh manajer dan juga akan melakukan pengawasan ketat pada pelaporan keuangan oleh para manajer.

Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Komisaris independen mempunyai peranan penting dalam melakukan pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris (Setiawan, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Abdillah & (Program, 2012) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asitalia & Trisnawati, 2020). Jadi semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen akan memperkuat pengawasan seluruh aktivitas operasional perusahaan sehingga mekanisme dari *good corporate governance* dapat dijalankan dengan secara efektif didalam perusahaan. oleh karena itu demikian hipotesis yang pertama yang diajukan yaitu;

H1a: komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Hidayati dan Ratnasari, 2012) dalam (Rahmawati et al., 2017). Kepemilikan saham yang dimiliki manajemen diyakini efektif membuat manajer menampilkan kondisi keuangan yang sesuai dengan realita. Dalam penelitiannya (Anggani & Nazar, 2015) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ni Putu Linda Ayu Utari, 2016) dan (Purnama, 2017). Dengan demikian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

H1b: Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan mengawasi dalam meningkatkan efektivitas untuk menciptakan keterbukaan laporan keuangan yang berkualitas. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Sudjatna & Muid, 2015) bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, jadi adanya komite audit akan menghambat manajer dalam melakukan manipulasi laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis ini adalah sebagai berikut

H1c: komite audit berpengaruh negative terhadap manajemen laba

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Perusahaan yang profitabilitasnya rendah maka manajemen juga menerima keuntungan dari perusahaan akan rendah. Oleh karena itu manajemen kemungkinan akan melakukan manajemen laba agar pihak manajemen mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Menurut widyastuti (2009) dalam (Purnama, 2017) menyatakan semakin besar tingkat profitabilitas maka semakin besar terjadinya manajemen laba. Penelitian yang dilakukan (Guna & Herawaty, 2010) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis ini adalah sebagai berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, dengan pengujian normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedasitas, uji auto korelasi, koefisien deeterminasi, uji t, regresi berganda dan uji F. Dalam penelitian ini

penulis menggunakan data keuangan perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2020 (4 tahun) yang diambil di website Bursa efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor kimia pada periode 2017-2020. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan diambil dari 8 perusahaan dengan menggunakan data sebanyak 4 tahun. Sehingga total sampel yaitu sebanyak 32. Berikut kode saham perusahaan berikut: AGII, BUDI, BRPT, DPNS, EKAD, INCI, MDKI, SRSN.

Definisi Operasional

Variabel Dependen (Y).

Berdasarkan penelitian Phillips *et al.* (2003) dalam (Christina Ranty Sumomba, 2021) rumus untuk variabel manajemen laba yang diukur dengan pendekatan distribusi laba:

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{it-1}}$$

Variabel Independen (X)

Profitabilitas. Menurut (Guna & Herawaty, 2010) untuk mengukur profitabilitas menggunakan rumus *Return on Asset (ROA)* yaitu

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Dewan Komisaris Independen. Menurut (Abdillah & (Program, 2012) untuk mengukur Dewan Komisaris Independen diukur menggunakan rumus sebagai berikut.

$$= \frac{\text{Dewan Komisaris Independen Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100$$

Kepemilikan Manajerial. Menurut (Guna & Herawaty, 2010) kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan skala rasio melalui persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

$$\text{Kep. Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$$

Komite Audit. Dihitung dari jumlah komite audit yang dimiliki.

$$\sum \text{Anggota Komite Audit}$$

Anggota komite audit biasanya terdiri dari tiga orang dalam suatu perusahaan, satu orang sebagai ketua komite dan sisanya adalah anggota.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data sekunder yang diambil dari perusahaan manufaktur. Dengan kriteria: Terdaftar di BEI pada periode 2017-2020 Rutin melaporkan annual report setiap periode Laporan keuangan perusahaan valid

Teknik Analisis Data

Tujuan dari menganalisis data adalah untuk menyusun data dalam cara yang bermakna sehingga mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini penulis menganalisis data menggunakan aplikasi SPSS 17 tahun 2021 dan melalui beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu analisis data statistic deskriptif, uji asumsi klasik yang memiliki beberapa tahapan yaitu (uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas), dan uji hipotesis yang memiliki beberapa tahap yaitu (regresi berganda, koefisien determinasi, uji statistik t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Pada tabel descriptive statistics diatas penulis menggunakan spss versi 17 dengan 32 sampel, dimana terdapat nilai minimum dari dewan komisaris independen yaitu 0,25000, nilai maximum 0,66667, nilai mean 0,3807275 dan standar deviation 0,9781451. Nilai minimum Kepemilikan Manajerial yaitu 0,00000, nilai maximum 0,73203, nilai mean 0,2321491, dan standar deviation yaitu 0,27006806, kemudian minimum jumlah anggota komite yaitu 3,00, maximum 4,00, nilai mean 3,0313 dan standar deviation yaitu 0,17678. Minimum jumlah pertemuan yaitu 3,00, maximum 4,00, nilai mean 4,9688 dan standar deviation 1,59605. Minimum profitabilitas yaitu 0,00757, maximum 0,09563, nilai mean yaitu 0,0386056 dan standar deviation 0,02475624. Minimum dari manajemen laba yaitu -0,08037, maximum -19834, nilai mean 0,0094784 dan standar deviation nya yaitu 0,04855067.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji dari analisis data asumsi klasik, artinya adalah saat sebelum menguji regresi maka data yang ada di uji kenormalan maka distribusinya terlebih dahulu.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04278783
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		.816
Asymp. Sig. (2-tailed)		.518

Sumber: Olahan Data SPSS 17 tahun 2021

Dari tabel uji normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test) menyatakan bahwa data pada penelitian ini normal, ini didefinisikan dengan nilai Asymp.sig sebesar 0,518 yaitu lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolienaritas

Tabel 3. Coefficients		Unstd Coefficients		Std Coeff	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.124	.161		.772	.447		
	Dewan Kom. Indep	-.136	.092	-.275	-1.483	.150	.870	1.150
	Kepemilikan Mnjerial	.042	.036	.234	1.158	.257	.735	1.361
	Jml Anggota Komite	-.025	.049	-.090	-.506	.617	.934	1.071
	Jumlah Pertemuan	-.005	.007	-.168	-.700	.490	.519	1.929
	Profitabilitas	.733	.423	.374	1.733	.095	.642	1.557

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Uji ini bertujuan untuk membuktikan apakah di dalam sebuah bentuk regresi ada interkorelasi juga kolineritas disela variabel bebas. Bentuk regresi dapat dikatakan

bebas jika multikolienaritas memiliki nilai tolerance variabel bebas lebih dari 0,1, dengan nilai VIF kurang dari 10. Dari hasil tabel uji multikolienaritas menyatakan bahwa tidak terdapat multikolienaritas karena nilai VIF <10 dan Tolerance Value >0,10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengukur perbedaan dari bentuk residual bagi semua pengamatan yang dilakukan dengan versi regresi linear. Berdasarkan tabel diatas hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen memiliki signifikasi $0,157 > 0,05$, Kepemilikan Manajerial memiliki signifikasi $0,143 > 0,05$, Jumlah Anggota Komite memiliki signifikasi $0,124 > 0,05$, Jumlah Pertemuan memiliki signifikasi $0,908 > 0,05$ dan Profitabilitas memiliki signifikasi $0,74$. Maka dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Jumlah Anggota Komite, Jumlah Pertemuan dan Profitabilitas terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 4. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Std Coeff	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.507	4.296		1.049	.329
	LN_X1b	-1.360	.859	-.432	-1.583	.157
	LN_X1b	.441	.268	.580	1.650	.143
	LN_X1c	-4.148	2.371	-.440	-1.750	.124
	LN_X1d	-.128	1.065	-.036	-.120	.908
	LN_X2	-.168	.502	-.114	-.336	.747

a. Dependent Variable: ABS2

Uji Auto Korelasi

Tabel 5. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.499 ^a	.249	.105	.10284	2.106

Sumber: Olahan Data SPSS 2017 Tahun 2021

Berdasarkan hasil uji Auto Korelasi pada tabel diatas menyatakan nilai dari DW adalah 2.106. Pada tabel DW jika jumlah n=32 dan K=3. Uji autokorelasi memiliki syarat $Du < DW < 4-dU$, jadi diketahui bahwa $1.5736 < 2.106 < 2.4264$. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.473 ^a	.223	.074	.04672124

a. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Jumlah Anggota Komite, Jumlah Pertemuan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Pengaruh variabel dependen di ketahui dari besar nilai Adjusted R, dalam penelitian ini nilai R Square adalah 0,74 (7,4 %). Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perubahan manajemen laba sebesar 7,4% dipengaruhi oleh variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, dan profitabilitas. Sisanya sebesar 92,6% yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Uji T

Tabel 7. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.778	.754		1.032	.312
Dewan Kom Independen	-.488	.265	-.330	-1.842	.077
Kep Manajerial	-.004	.068	-.010	-.052	.959
Jml Anggota Komite	-.214	.404	-.093	-.529	.602
Jml Pertemuan	-.083	.074	-.255	-1.120	.273
Profitabilitas	.861	.367	.488	2.346	.027

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji T pada tabel diatas menyatakan bahwa nilai signifikan dari dewan komisaris independent yaitu 0,077 lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak

berpengaruh signifikan, nilai signifikan kepemilikan manajerial $0,959 > 0,05$ artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Nilai jumlah anggota komite $0,602 > 0,05$ artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. nilai jumlah pertemuan $0,273 > 0,05$ artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, dan nilai signifikansi profitabilitas yaitu $0,027 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Regresi Berganda

Pada hasil analisa regresi berganda, diketahui $Y = 0,124 - 0,136 X1a + 0,042 X1b - 0,025 X1c - 0,005 X1d + 0,733 X2$. Hal ini menyatakan bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, jumlah anggota komite, jumlah pertemuan dan profitabilitas tidak diperhitungkan maka manajemen laba berada pada posisi 0,124.

Uji F

Pada tabel uji F diatas menyatakan jumlah dari F sebesar 1.728 dan nilai signifikan nya sebesar 0,164. Artinya bahwa nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 9. ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.091	5	.018	1.728	.164 ^a
Residual	.275	26	.011		
Total	.366	31			

a. Predictors: (Constant), X1a, X1b, X1c, X1d, X2

b. Dependent Variable: Y

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pada penelitian ini bahwa diketahui dewan komisaris independent tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Dikatakan nilai signifikan dewan komisaris independent yaitu 0,077 dimana lebih besar dari 0,05. Hasil ini searah dengan penelitian yang dilakukan (Asitalia & Trisnawati, 2020) dimana dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak memberikan kontribusi yang

positif dan efektif dalam menjalankan tanggung jawab dan tugasnya dalam memonitor kualitas pelaporan keuangan demi membatasi manajemen laba di perusahaan. Dapat disimpulkan besarnya jumlah dewan komisaris independent tidak dapat mendorong terjadinya manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Pada tabel tersebut nilai signifikan dari Kepemilikan Manajerial yaitu 0,959 dimana nilai itu lebih besar dari 0,05. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2017) dimana kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial maka tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan semakin menurun. Sehingga pihak manajemen akan efisien memilih metode akuntansi yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Manajer yang memegang saham perusahaan akan termotivasi untuk mempersiapkan laporan keuangan yang berkualitas. Dengan demikian, pihak manajer akan mengawasi pihak internal perusahaan sehingga akan mengurangi tindakan manajemen laba. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial pada perusahaan tidak dapat mendorong manajer untuk melakukan terjadinya tindakan manajemen laba.

Pengaruh Jumlah Anggota Komite terhadap Manajemen Laba

Pada penelitian ini Jumlah Anggota Komite tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba. Pada tabel uji T nilai signifikan dari Jumlah Anggota Komite yaitu 0,602 yaitu lebih besar dari 0,05. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Rahmawati et al., 2017) menyatakan bahwa jumlah anggota komite tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit gagal dalam mendeteksi manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sudjatna & Muid, 2015) bahwa jumlah anggota komite berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Maka dapat disimpulkan bahwa banyaknya jumlah anggota komite tidak menghambat manajer dalam melakukan manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan ROA mempunyai pengaruh terhadap Manajemen laba. Pada hasil uji T bahwa nilai signifikan Profitabilitas yaitu 0,027 yang berarti bahwa nilai itu lebih rendah dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas disuatu perusahaan maka peluang manajer dalam

melakukan praktik manajemen laba akan semakin tinggi. Menurut (Kasmir, 2013) dalam (Asyati & Farida, 2020) ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Guna & Herawaty, 2010) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan ditemukan bahwa secara parsial *good corporate governance* yang diukur dengan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, jumlah anggota komite jumlah pertemuan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil yang berbeda ditemukan pada profitabilitas yang diukur dengan ROA dimana secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan secara simultan ditemukan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada hasil koefisien determinasi pada *good corporate governance* (dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, jumlah anggota komite, jumlah pertemuan dan profitabilitas) menunjukkan bahwa nilai R Square adalah 0,74 (7,4%) artinya 7,4% dipengaruhi oleh variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, jumlah anggota komite, jumlah pertemuan dan profitabilitas. Sisanya sebesar 92,6% yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Saran

Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya memakai variabel independen dan dependent yang terbaru sehingga menghasilkan temuan tes yang lebih akurat, dan menambahkan beberapa variabel lagi sehingga diharapkan dapat memperluas penggunaan sampel, dan juga menambah sub sektor lainnya selain sub sektor kimia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, S. Y., & (Program. (2012). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014) Selvy. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 2337–2356. <http://ejournal.ukanjuruhan.ac.id>
- Anggana, G. R., & Prastiwi, A. (2013). ANALISIS PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 323–334.

- Anggani, S., & Nazar, M. R. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Leverage terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Tahun 2011-2013) Practice (Case study at the companies listed on LQ 45 index in 2011-2013). *E-Proceeding of Management*, 2(3), 3367–3374.
- Anggraeni, R. M., & Hadiprajitno, P. B. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dan Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 2(3), 1–13.
- Asitalia, F., & Trisnawati, I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2), 109–119. <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4218>
- Asyati, S., & Farida, F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 3(1), 36–48.
- Christiani, L., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5824>
- Christina Ranty Sumomba, Y. S. H. (2021). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(3), 305–315. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i3.185>
- Guna, W. I., & Herawaty, A. (2010). The Montreal Set of Facial Displays of Emotion (slides). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba*, 12(1), 53–68. <https://jurnalntsm.id/index.php/JBA/article/view/162/137>
- Ni Putu Linda Ayu Utari, M. M. R. S. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 303–326.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen

- Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Putri, A. S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 3(2), 15–20. <https://doi.org/10.25105/jipak.v8i1.4503>
- Rahmawati, M., Khikmah, S. N., & Dewi, V. S. (2017). Pengaruh Kualitas Auditor dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Proceeding 6th University Research Colloquium 2017: Seri Humaniora, Sosial, Dan Agama*, 459–474. <http://journal.umngl.ac.id/index.php/urecol/article/view/1568>
- Riadiani, Ajeng Rizka, A. W. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Financial Distress Sebagai Intervening. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–9. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i3.8307>
- Setiawan, D. (2018). Karakteristik dewan komisaris dan manajemen laba: bukti pada peristiwa penawaran saham perdana. *Jurnal Siasat Bisnis*, 22(2), 164–181. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol22.iss2.art4>
- Suaidah, Y. M., & Utomo, L. P. (2018). PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA. *JURNAL EKONOMI DAN BISNIS*, 20(2), 120–130. <https://doi.org/10.1093/oseo/instance.00209156>
- Sudjatna, I., & Muid, D. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan , Keaktifan Komite. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1–8.

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN UKURAN KANTOR
AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019**

**Nilam Sari Simbolon¹
Harlyn L. Siagian²**

ABSTRACT. *The purpose of this study is to examine how much significant the influence between the size of company and the size of public accounting firm to audit delay partially or simultaneously. Approach this study uses quantitative methods. Determination of the sample by applying purposive sampling method, so that the obtained 54 samples sourced from the 18 food and beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange since 2017-2019. Independent variables in this research is the size of the company and the size of public accounting firm, while the dependent variable is the audit delay. The technique of data analysis with the classical assumption test, descriptive statistics, and multiple linear regression. Through the entire test analysis of the obtained results that: (1) the size of company does not have a significant effect partially on audit delay, evidenced by the significance value of the T test at 0,565. (2) the size of public accounting firm has a negative effect on audit delay, evidenced by the significance value of the T test at -2,717 (3) the size of company and the size of public accounting firm have a significant effect simultaneously on the audit delay, which is evidenced by the significance value at 0,01.*

Key words: *The Size of Company, The Size of Public Accounting Firm, and Audit Delay*

PENDAHULUAN

Dalam kurun waktu beberapa tahun belakangan ini perkembangan laju dunia bisnis cukup kencang, dapat dilihat dengan seksama bahwa setiap tahunnya perusahaan berlomba-lomba untuk mendaftarkan badan usahanya kepada BEI untuk memperkuat diri dan memenangkan persaingan bisnis. Apabila suatu perusahaan dapat memenuhi ketentuan umum atas pengajuan IPO (*initial public offering*), maka secara sah dinyatakan sebagai perusahaan terbuka dan memiliki akses untuk melakukan kegiatan penawaran umum atas saham miliknya kepada masyarakat. Tujuan perusahaan terbuka di ruang lingkup pasar modal adalah untuk memperoleh sumber pendanaan baru, dimana dana yang bersumber dari pihak eksternal dapat digunakan untuk perluasan usaha atau dikenal dengan sebutan ekspansi. Selanjutnya, untuk meningkatkan nilai ekuitas dalam kebijakan diversifikasi usaha atau penetapan struktur modal yang optimal. Tujuan lainnya adalah upaya untuk mengembangkan dan

memperbesar citra perusahaan, serta meningkatkan nilai perusahaan. Manfaat yang diperoleh sebagai bagian pasar modal ialah memenuhi upaya mempertahankan kelangsungan suatu usaha (Bursa Efek Indonesia, 2020:5).

Konsekuensi bagi perusahaan publik ialah wajib tunduk dan terikat pada berbagai peraturan-peraturan pasar modal yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM dan LK. Berdasarkan UU Republik Indonesia nomor 8 yang dikeluarkan pada tahun 1995 mengenai Pasar Modal, dinyatakan dalam butir 25 bahwa perusahaan publik wajib untuk memberitahukan seluruh informasi material atas kinerja usahanya kepada masyarakat secara tepat waktu (Republik Indonesia, 2008). Laporan keuangan merupakan ringkasan posisi atau keadaan keuangan, hasil kinerja berupa laporan pencapaian yang berhasil digarap, serta perubahan posisi keuangan berupa laporan arus kas, semua disusun sesuai dengan PSAK dan berperan sebagai alat komunikasi kepada pihak-pihak yang memiliki pengaruh penting serta menjadi dasar penilaian dalam mengambil keputusan (Gani, 2019).

Widyatuti (2017) prinsip-prinsip laporan keuangan yaitu entitas tertentu menjadi objek laporan, entitas harus mampu mempertahankan kontinuitas operasionalnya, akuntansi sebagai alat pengukuran sumber-sumber daya dan kewajiban, dan menyajikan jangka waktu atau periode yang jelas. Laporan keuangan berkualitas tinggi memiliki karakteristik informasi yang akurat, akuntabel, dan tepat waktu, serta menjadi cermin prestasi akan nilai kejujuran yang ditanamkan dalam kinerja, sehingga mampu menarik perhatian investor dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Begitu pun sebaliknya, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak sesuai fakta, palsu, dan tidak tepat waktu akan menimbulkan penurunan kepercayaan pihak berkepentingan (Azizah, 2017).

Kasus yang sering terjadi setiap tahun dalam ruang lingkup emiten BEI, salah satunya ialah keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Pada tahun 2019, ditemukan sebanyak 64 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan auditan kepada publik sehingga BEI memberikan peringatan tertulis I kepada 64 perusahaan tersebut, kasus ini dilansir dari berita Kontan.co.id (Intan, 2020). Keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan dikenal dengan istilah *audit delay*. Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa berbagai faktor berkontribusi terhadap keterlambatan pengajuan laporan keuangan tahunan, hasil temuan pun bervariasi. Rosalia, Sukesti, dan Wibowo (2018) melalui penelitiannya menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan Susilawati dan Safari (2020) melalui penelitiannya menunjukkan hasil yang berbeda, menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran KAP merupakan aspek lain yang dapat menyebabkan *audit delay*. Menurut Muttaqi (2019) berkemuka atas penelitiannya bahwa ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Sementara di sisi lainnya, penelitian Bahri, Hasan, dan Carvalho (2018) memperoleh hasil bahwa tidak ditemukan pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan di atas menginspirasi peneliti untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019”.

TINJAUAN PUSTAKA

Ukuran Perusahaan

Menurut UU Republik Indonesia No. 20 (2008) pasal 6 menyatakan tolok ukur ukuran perusahaan dapat dinilai dengan *net income and sales* yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan dibagi menjadi 3 (tiga) sesuai tolok ukurnya, antara lain:

- a. Emiten berskala mikro, memiliki *net income* maksimal Rp. 50.000.000 dan *sales* maksimal Rp. 300.000.000
- b. Emiten berskala kecil, memiliki *net income* \leq Rp. 50.000.000 - Rp. 500.000.000 dan *sales* \leq Rp. 300.000.000 - Rp.2.500.000.000
- c. Emiten berskala menengah, memiliki *net income* \leq Rp. 500.000.000 - Rp. 10.000.000.000 dan *sales* \leq Rp. 2.500.000.000 - Rp. 50.000.000.000

Ukuran KAP

KAP bereputasi baik diasumsikan mampu menghasilkan kualitas audit atas laporan keuangan emiten yang baik dan penyelesaian pengauditan tepat waktu (Devina & Fidiana, 2019). Ukuran KAP dikelompokkan menjadi 2 yakni KAP besar disebut *big four* dan KAP kecil disebut *non- big four*. KAP *big four* adalah empat KAP internasional yang terdiri dari *Price Waterhouse Cooper (PWC)*, *Deloitte*, *Ernst and Young (EY)* dan *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)*. Sementara KAP *non-big four* ialah KAP yang terdaftar di OJK namun tidak tergolong di KAP *big-four* (Apriyana & Rahmawati, 2017).

Audit Delay

Audit delay merupakan keterlambatan penyampaian *financial reporting* yang sudah diaudit, diartikan dengan auditor tidak mampu menyelesaikan penilaian atas *financial reporting* klien dengan tepat waktu. Parameter pengukurannya yaitu akhir tahun fiskal dikurangi tanggal penerbitan laporan audit (Candraningtyas, Sulindawati,

dan Wahyuni, 2017). Perusahaan terbuka yang terikat peraturan pasar modal diwajibkan untuk tepat waktu melaporkan *financial reporting and independent auditor's report* kepada BAPEPAM yaitu 90 hari setelah tanggal fiskal. Jika melewati batas waktu yang ditetapkan, perusahaan dinyatakan sebagai pihak penunda laporan keuangan dan dinyatakan bersalah serta akan diberikan sanksi administratif.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Kaitan diantara ukuran perusahaan dan *audit delay* didasarkan pada kecepatan tempo seorang auditor mengumpulkan dan menganalisis bukti-bukti kompeten atas laporan keuangan perusahaan, sehingga menghasilkan opini kewajaran yang sesuai kenyataan dan menuntaskan manipulasi (Susilawati dan Safari, 2020). Melalui penelitian Lestari (2017) mengemukakan bahwa perusahaan berukuran besar cenderung bertindak cepat dalam menyelesaikan laporan keuangan auditan dikarenakan adanya pemantauan dan pengendalian ketat dari pihak eksternal, maka memacu pihak internal untuk sigap menyelesaikan tanggung jawab dalam penyajian *financial reporting and independent auditor's report* lebih awal. Penelitian Devina & Fidiana (2019) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

KAP besar yang berafiliasi internasional memiliki nama yang bersih di mata dunia, akan melakukan kinerja semaksimal mungkin untuk tetap menjaga konsistensi reputasi mereka. Kelompok firma jasa terbesar, *the big four* mempunyai kapasitas sumber daya yang besar, serta memiliki kemampuan tinggi dan berpengalaman dalam pengauditan dari pada KAP *non-big four*, maka penyelesaian proses pengauditan terhadap *financial reporting* kliennya lebih efektif dan efisien (Muttaqi, 2019). Menurut Candraningtyas, Sulindawati, dan Wahyuni (2017) melalui penelitian yang mereka lakukan didapati ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

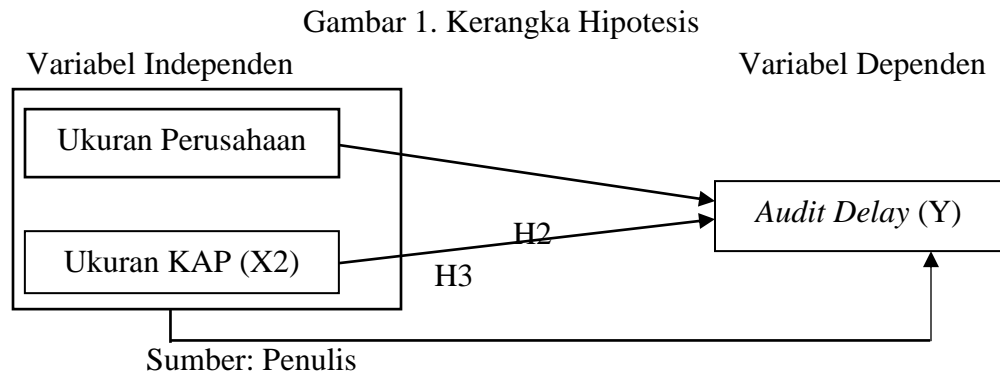
H₂: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Jika perusahaan semakin besar, identik terjadinya *audit delay* cenderung rendah. Diasumsikan jika semakin besar perusahaan, semakin baik sistem pengendalian internal dan minimnya terjadi kesalahan, sehingga memudahkan para auditor saat mengaudit *financial reporting*. KAP besar cenderung lebih cepat melakukan proses audit daripada KAP kecil, dikarenakan adanya keinginan dalam

menjaga reputasi yang selama ini dikenal baik (Apriyana & Rahmawati, 2017). Menurut Rosalia, Sukesti, dan Wibowo (2018) ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*.

H₃: Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Audit Delay*.



METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data kuantitatif dipilih menjadi jenis data pada penelitian ini. Secara harfiah, data kuantitatif ialah data-data berupa bilangan yang data diukur. Data bersumber dari *annual report* perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI, yang diakses melalui situs website resmi IDX.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian berasal dari perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019. Langkah dalam penentuan sampel, penulis memakai teknik *purpose sampling* untuk menyeleksi perusahaan yang mampu memenuhi kriteria. Berdasarkan hasil seleksi sampel diperoleh 18 perusahaan dari 31 perusahaan makanan dan minuman menjadi objek penelitian dengan jumlah periode sebanyak 3 tahun, sehingga banyaknya data observasi berjumlah 54. Adapun kriteria dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019.
- b. Perusahaan yang memuat komposisi indikator variabel dalam penelitian ini selama periode 2017-2019.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen (Y)

Audit Delay adalah selisih waktu yang dihitung dari tanggal penyelesaian laporan auditor independen dikurangi dengan tanggal tutup buku tahunan.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Auditor Independen} \\ - \text{Tanggal Tutup Buku Tahunan}$$

Variabel Independen (X)

Ukuran Perusahaan (X1): Jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan merupakan salah satu alat untuk memproksikan besar atau kecilnya perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma Natural (Total Asset)}$$

Ukuran KAP (X2): Variabel ukuran KAP dalam penelitian ini adalah variabel *dummy*. Perusahaan yang memakai jasa KAP *big four* ditandai dengan kode (1), sedangkan yang memakai jasa KAP non-*big four* ditandai dengan kode (0).

Teknis Analisis Data

Teknik untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan oleh penulis ialah dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis statistik deskriptif, dan uji regresi linear berganda. Software pengolahan data penelitian ini menggunakan SPSS versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik data penelitian secara rinci dalam bentuk nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2016). Tabel di bawah ini ialah hasil analisis statistik deskriptif atas masing-masing variabel yang dibahas dalam penelitian.

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1	54	25.21	32.20	28.5451224	1.56174066
X2	54	0	1	.37	.487
Y	54	46	157	86.00	23.100
Valid N (listwise)	54				

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS versi 22, 2021

Berdasarkan tabel 1 didapati bahwa nilai rata-rata keterlambatan pelaporan *financial reporting* atau *audit delay* ialah 86 hari, minimum *audit delay* 46 hari dan maksimum *audit delay* 157 hari dengan standar deviasi 23,100. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut masih berada di bawah jangka waktu batas akhir penyampaian laporan keuangan yang diatur BAPEPAM, sehingga dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Rata-rata variabel ukuran perusahaan sebesar 28,545, nilai minimum 25,210, dan nilai maksimum 32,200 dengan standar deviasi 1,561. Nilai rata-rata ukuran KAP adalah 0,37 yang bermakna perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini cukup sedikit yang memakai jasa KAP besar atau KAP *the big four*, dan standar deviasinya sebesar 0,487.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan syarat statistik yang terlebih dahulu harus dijalani sebelum melakukan tahap analisis berikutnya. Jika memenuhi asumsi klasik berarti model regresi bebas dari bias atau merepresentasikan terhadap situasi yang sebenarnya (Dira & Astika, 2014). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan diikuti dengan uji autokorelasi, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengevaluasi adakah terdapat pendistribusian variabel secara normal pada variabel bebas dan variabel terikat dari sebuah model regresi. Model regresi yang ideal direpresentasikan dengan memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* melebihi 0,05 atau 5%. Uji normalitas yang dipilih ialah uji *Kolmogorov-Smirnov*, yang melihat perbandingan antara distribusi data dengan distribusi normal standar (Febriani & Dewi, 2018).

Dari hasil uji kolmogorov didapati *Asymp Sig. (2-tailed)* senilai 0,112 atau 11,2% yang berarti melebihi nilai signifikansi 0,05 atau 5%, sehingga disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal dan bisa dilakukan uji lainnya dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Dilakukannya uji ini untuk mengetahui apakah terdapat korelasi tinggi diantara kesalahan pengganggu dari periode t dibandingkan dengan periode $t-1$. Jenis uji yang dipilih adalah Durbin Watson yang membandingkan DW hitung terhadap DW tabel (Ghozali, 2018).

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.406 ^a	.165	.132	21.52455	2.060

Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Ukuran_KAP

Dependent Variable: *Audit_Delay*

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS versi 22, 2021

Berdasarkan hasil uji di atas, diperoleh nilai Durbin-Watson hitung (d) sebesar 2,060 dengan data observasi sebanyak 54, dan jumlah variabel bebas adalah 2, sehingga jika dibandingkan dengan nilai DW yang diperoleh dari tabel, nilai $dL = 1,4851$, $dU = 1,6383$, dan $4-dU = 2,3617$, maka dapat disimpulkan bahwa $d > dU < 4-dU$ ($2,060 > 1,6383 < 2,3617$) menandakan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi diantara seluruh variabel bebas dalam suatu model regresi. Untuk melihat adanya multikolinearitas yaitu melalui nilai VIF dan *Tolerance*.

Hasil dari olahan data menunjukkan nilai *Tolerance* dan VIF pada variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,878 dan 1,139 serta nilai *Tolerance* dan VIF pada variabel Ukuran KAP sebesar 0,878 dan 1,139. Hasil perhitungan atas nilai *Tolerance* dari seluruh variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF dari seluruh variabel lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variasi dari suatu nilai residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstd Coeff		Std Coeff		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	65.282	38.085		1.714	.093
	X1	-1.692	1.351	-.179	-1.252	.216
	X2	-5.574	4.329	-.184	-1.288	.204

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS versi 22, 2021

Berdasarkan hasil uji di atas, disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, karena kedua variabel bebas nilai sig. lebih besar dari 0,05. Diperoleh nilai signifikansi pada variabel bebas pertama (X1) ukuran perusahaan sebesar 0,216 dan variabel bebas kedua (X2) ukuran KAP sebesar 0,204.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda dilakukan guna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh diantara beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018).

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	125.895	56.961		2.210	.032
X1	-1.169	2.021	-.079	-.579	.565
X2	-17.590	6.474	-.371	-2.717	.009

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS versi 22, 2021

Dari tabel di atas, diperoleh model regresi linear yang terbentuk sebagai berikut:
 $Audit\ Delay = 125,895 - 1,169 (Ukuran\ Perusahaan) - 17,590 (Ukuran\ KAP) + e$.
 Nilai konstanta yaitu 125,895 menjelaskan bahwa jika tidak ada variabel bebas (X1 dan X2) maka *audit delay* (Y) yang akan terjadi sebesar 125,895 hari. Variabel bebas pertama (X1) ialah ukuran perusahaan, nilai koefisien regresinya yaitu -1,169 menjelaskan bahwa setiap adanya kenaikan sebesar 1 satuan dari total asset perusahaan, maka akan menurunkan terjadinya *audit delay* sebesar 1,169.
 Variabel bebas kedua (X2) ialah ukuran KAP, nilai koefisien regresinya yaitu -17,590 menjelaskan bahwa setiap adanya kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan terjadinya *audit delay* sebesar 17,590.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² dipakai untuk menghitung besarnya kontribusi model dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai interval uji ini ialah diantara nol sampai satu, maka apabila nilai R² mendekati satu berarti variabel bebas berkontribusi secara besar dalam menjelaskan variabel terikat. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai R² mendekati nol

berarti kurangnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian R^2 dalam penelitian ini:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.406 ^a	.165	.132	21.525

Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Ukuran_KAP

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS versi 22, 2021

Dari hasil perhitungan di atas, didapati nilai R sebesar 0,406 dan nilai *Adjusted R square* sebesar 0,132. Sehingga melalui hasil tersebut menerangkan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran KAP memberikan kontribusi sebesar 13,2% terhadap *audit delay*, dan tersisa sebesar 86,8% yang merupakan pengaruh variabel asing terhadap *audit delay* yang tidak termasuk dalam model studi penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Dilakukannya uji F untuk mengetahui adanya pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (Ghozali, 2018). Hasil dari uji F penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh yang diberikan variabel ukuran perusahaan dan ukuran KAP secara simultan terhadap *audit delay*.

Dari hasil olahan data menunjukkan bahwa signifikansi dari penelitian ini adalah 0,010 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 dan dari sisi nilai f-hitung yang ditunjukkan sebesar 5,022 > dari f-tabel 3,18. Oleh karena itu, melalui bukti-bukti tersebut dinyatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan dan simultan antara ukuran perusahaan dan ukuran KAP terhadap *audit delay*.

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji T diterapkan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel bebas (independen) secara parsial atau masing-masing terhadap variabel terikat (dependen). Sebagai dasar keputusan dari uji T yaitu dengan melihat perbandingan nilai t-hitung terhadap nilai t-tabel dan perbandingan *p-value* terhadap tingkat probabilitas sebesar 0,05 (Ghozali, 2016).

Tabel 6. Uji T

Model	Unstd Coeff	Std Coeff		

	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	125.895	56.961		2.210	.032
X1	-1.169	2.021	-.079	-.579	.565
X2	-17.590	6.474	-.371	-2.717	.009

Dependent Variable: *Audit_Delay*

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS versi 22, 2021

Dari hasil pengujian Tabel 6, ditunjukkan bahwa variabel bebas pertama yaitu ukuran perusahaan memiliki nilai t-hitung sebesar $-0,579 <$ dari t-tabel $2,007658$ dan tingkat signifikansinya $0,565 >$ $0,05$, maka disimpulkan hipotesis pertama (H_1) ditolak, dengan arti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Di sisi variabel bebas kedua yaitu ukuran KAP memiliki nilai t-hitung sebesar $-2,717 >$ dari t-tabel $2,007658$ namun bernilai negatif dan tingkat signifikansi senilai $0,009 <$ $0,05$, maka disimpulkan hipotesis kedua (H_2) diterima, dengan arti bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Pengaruh negatif mengandung arti bahwa meningkatnya ukuran KAP akan menurunkan kemungkinan terjadinya *audit delay*.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikan variabel bebas pertama (X1) ukuran perusahaan senilai $0,565$, maka dinyatakan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak. Hipotesis pertama yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, dengan asumsi bahwa semakin besar skala perusahaan maka semakin singkat *audit delay*, tidak terbukti dalam studi penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Susilawati dan Safari (2020) bahwa besar maupun kecil ukuran suatu perusahaan tidak menentukan perusahaan akan melakukan *audit delay* dan menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Selain itu, auditor sebagai klien perusahaan akan bekerja seprofesional mungkin dalam melakukan proses audit dengan teknik yang sama dan berlandaskan kepada Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) serta bertindak adil terhadap semua ukuran perusahaan tanpa memandang total asset yang dimiliki suatu perusahaan (Saragih, 2018).

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi variabel bebas kedua (X2) ukuran KAP senilai $0,009$ dan nilai t-hitung $-2,717$, maka dinyatakan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima. Oleh sebab itu, melalui

penelitian ini membuktikan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian Clarisa & Pangerapan (2019) yang menyimpulkan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*. Adanya pengaruh negatif diindikasikan bahwa perusahaan yang memakai jasa KAP *big four* berkemungkinan kecil akan mengalami *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Secara Simultan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai signifikan F yaitu 0,010 yang berarti kurang dari 0,05, maka dinyatakan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima. Hasil analisis membuktikan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran KAP mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Sonia, Hariani, & Sari (2019) mengatakan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh secara bersama-sama terhadap *audit delay*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan studi penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis menarik kesimpulan diantaranya sebagai berikut: Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman tahun 2017-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi uji t yaitu $0,565 >$ dari taraf signifikansi 0,05.

Ukuran KAP secara parsial berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman tahun 2017-2019. Hal ini dibuktikan dengan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($-2,717 > 2,007658$) dan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$. Sehingga hasil uji mengindikasikan bahwa KAP besar atau *big four* akan berusaha bekerja lebih cepat agar dapat menghindari *audit delay* dan guna mempertahankan konsistensi reputasinya.

Ukuran perusahaan dan ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman tahun 2017-2019. Hal ini dibuktikan dari hasil uji F yang bernilai 0,010 yang artinya lebih rendah dari taraf signifikansi 0,05.

Saran

Saran sebagai masukan dalam penelitian ini adalah: Para auditor diharapkan fokus untuk mengendalikan faktor domain tersebut guna mencapai pekerjaan

pengauditan yang lebih efektif dan efisien. Manajemen puncak perusahaan, diharapkan dapat membantu mempercepat pekerjaan auditor dengan memberikan bukti-bukti yang diperlukan secara tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Nominal*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16653>
- Azizah, C. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Laporan Manajerial dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.
- Bahri, S., Hasan, K., & Carvalho, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*, 1(1), 178–185.
- BAPEPAM. (2011). *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Bursa Efek Indonesia. (2020). *Buku Panduan Go Public*. <https://www.idx.co.id/>. <https://gopublic.idx.co.id/informasi-lainnya/buku-panduan-go-public/>
- Candraningtiyas., S., & W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2015. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3069-3078.
- Devina, N., & Fidiana, F. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Kap, Audit Tenure Dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(2), 5-13.

- Dira, K. P., & Astika, I. B. P. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 64–78.
- Febriani, N. S., & Dewi, W. W. A. (2018). *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Universitas Brawijaya Press. <https://books.google.co.id/books?id=MtqFDwAAQBAJ>
- Gani, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap *Audit Delay* di Indonesia pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Core IT: Community Research Information Technology*, 7(1), 182-194.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). *Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 96.
- Hery S.E., M.Si., CRP., RSA., CFRM. (2021). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive*. Gramedia Widiasarana Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=cFkjEAAAQBAJ>
- Intan, K. (2020). *BEI catat 64 emiten belum menyampaikan laporan keuangan tahun 2019*. Kontan.Co.Id. <https://investasi.kontan.co.id/news/bei-catat-64-emiten-belum-menyampaikan-laporan-keuangan-tahun-2019>
- Ismail, M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011–2015).
- Keuangan, D. S. A. (2007). Standar Akuntansi Keuangan. *Salemba Empat. Jakarta*.
- Lestari, S. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor Dan *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi P-ISSN 2301-8291 e-ISSN 2622-1489 Vol. 23, No. 1, Juni 2017, Hal 1 - 11*, 23(1), 1–11.
- Muttaqi, J. A. A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Jenis Industri, Ukuran KAP, dan Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Delay* Perusahaan LQ-45 Tahun 2014-2018. STIE YKPN.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 3/PJOK.04/2021 Tentang Penyelenggaraan Kegiatan Di Bidang Pasar Modal*.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*. <https://doi.org/10.7312/schi13174-003>
- Rosalia., & Sukesti, R. E. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2017). *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus, 1*, 412–417.
- Saragih, M. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay*. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(3), 352–371.
- Sonia, N., Hariani, L., & Sari, A. R. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Perusahaan, Ukuran KAP, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 7(2), 1-6.
- Susilawati., & Safari. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap *Audit Delay*. *JURNAL AKUNTANSI, Vol. 9, No. 1, April (2020)*, 9(1), 1-12.
- Widyatuti, M. (2017). *Buku Ajar ANALISA KRITIS LAPORAN KEUANGAN* (1st ed.). Jakad Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=0lfYDwAAQBAJ>

**PENGARUH PAJAK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BEI 2017-2020**

**Ridelni Eunike Br Ginting¹
Lorina Siregar Sudjiman²**

ABSTRACT. *This study aims to analyze and see how the effect of Tax and Size Firm on Transfer Pricing. The research data were obtained from manufacturing companies in the food and beverage sub-sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange. Population this study uses financial statements of manufacturing companies in the food and beverage sub-sektor in 2017-2020 which are listed on the Indonesia Stock Exchange as the population. The sample used is 9 companies for 4 years and total sample is 36 observation data. Processin data using SPSS and performing several stateges of analysis is descriptive statistical test, normality test, multicolinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, determination test, T test and F test, The results of this study indicate that partially tax have no effect on transfer pricing. In contrast to the size firm which partially have a significant effect on transfer pricing. While simultaneously taxes and size firm have a significant effect on transfer pricing.*
Keywords: *tax, firm size and transfer pricing*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat diberbagai negara dapat merangsang terjadinya peningkatan pada perusahaan multinasional, sehingga membutuhkan kerjasama antara pihak yang mempunyai interaksi istimewa dengan perusahaan di berbagai negara. Dalam bertransaksi perusahaan multinasional akan melakukan suatu ketentuan harga antara cabang atau grupnya agar memperoleh keuntungan yang besar, ketentuan tersebut sering disebut sebagai *transfer pricing*.

Transfer pricing adalah suatu harga yang akan ditentukan dalam melakukan transaksi antara cabang perusahaan dan harga transfer tersebut dapat melenceng dari harga pasar yang sesungguhnya serta disetujui oleh pihak yang bergabung pada grup perusahaan tersebut (Refgia,2017). *Transfer pricing* juga merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan multinasional untuk dapat bertahan, perusahaan melakukan cara tersebut agar dapat melakukan tujuan perusahaan dalam memaksimalkan pendapatan global, memudahkan perusahaan melakukan evaluasi kerja pada cabang, mengetahui arus kas anak perusahaan berlangsung aman, dan

membuat perencanaan atas pajak (Afifah,2020;166). *Transfer Pricing* pada penelitian ini diukur dengan RPT (*Related Party Transaction*), yaitu melihat data piutang perusahaan yang melakukan transaksi dengan pihak berelasi atau istimewa.

CNBC Indonesia (2021) menyatakan ada beberapa kasus dalam praktik penghindaran pajak yang berbasis BEPS (Base Erosion and Profit) yang telah menjadi sorotan nasional dan melibatkan perusahaan yang berbasis Indonesia yaitu perusahaan PT Asia Agri (2007) denda RP 2,5 triliun, PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (2013) diadili, PT Coca Cola Indonesia (2014) dibanding tolak MA, PT Adora Energy Tbk (2019) tak ditindaklanjuti dan PT Toba Pulp Lestari (2020) Belum ditindaklanjuti. Serta jelas , praktik penghindaran pajak yng dilakukan melalui *transfer pricing* merupakan probelm yang dihadapi negara berkembang dan ada 15 rencana untuk tindak guna dalam memerangi penghindaran pajak perusahaan, 4 rencana dari 15 tersebut untuk menekan upaya *transfer pricing*.

Pajak merupakan salah satu faktor yang memicu perusahaan melakukan *transfer pricing*. Menurut Sari (2018) pajak mempunyai manfaat sebagai sumber dalam melaksanakan kebijakan pemerintah pada bidang sosial serta ekonomi. Ada juga perusahaan menganggap ini sebagai peluang untuk memperoleh keuntungan dengan melakukan penghindaran pajak perusahaan, sehingga pajak memicu perusahaan melakukan *transfer pricing* karena perusahaan akan memilih mentransfer labanya ke cabang perusahaan yang negaranya menerapkan tarif pajak yang lebih rendah dari perusahaan tersebut (Khotimah,2018). Oleh sebab itu pajak memiliki kaitan dengan dilakukanya *transfer pricing*.

Selain pajak ada juga faktor lain yang mendorong perusahaan multinasional melakukan *transfer pricing*, yaitu ukuran perusahaan . Ukuran perusahaan adalah sebuah nilai untuk melihat seberapa besar total aset dan skala perusahaan sehingga hal tersebut dapat menunjukkan baik atau buruknya bisnis yang dijalankan perusahaan (Adelia,2021). Perusahaan besar lebih cenderung terlibat dalam suatu kegiatan transaksi dan bisnis atas keuangan dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga adanya peluang yang membuat perusahaan tersebut melakukan *transfer pricing* (Witanti,2020). Jadi ukuran perusahaan akan memotivasi perusahaan untuk melakukan suatu kebijakan *transfer pricing*, menurut Agustina (2019) pada hasil penelitian yang dilakukannya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*, tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Melmusi (2016) ukuran perusahaan berpengaruh negaif terhadap *transfer pricing*.

Alasan Penulis ingin melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Indonesia karena menurut Warta Ekonomi.co.id (2021) pada sekarang ini industri makanan dan minuman merupakan sektor penopang

manufaktur dan nasional pada tahun 2021. Pada triwulan 3 tahun 2020 industri makanan dan minuman merupakan penyumbang terbesar pada PDB nasional yang mencapai 7,02% dan industri ini juga memiliki nilai ekspor tertinggi dalam manufaktur, yaitu sebesar US\$ 27,59 miliar pada periode Januari sampai November 2020.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang ada di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020”

Rumusan Masalah

- a. Apakah Pajak berpengaruh signifikan terhadap Transfer Pricing pada perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020?
- b. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Transfer Pricing pada perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020?
- c. Bagaimanakah Pengaruh Pajak dan Ukuran Perusahaan terhadap Transfer Pricing pada perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020?

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pajak

Pajak merupakan iuran yang ditanggung kepada rakyat untuk memenuhi kewajibannya pada negara untuk membantu keuangan negara dalam kemajuan dan pembangunan infrastruktur negara. Pajak juga ditanggung kepada perusahaan. Pembayaran pajak perusahaan berasal dari laba yang diperoleh perusahaan, sehingga beban pajak dapat mengurangi hasil pendapatan perusahaan. Dalam hal ini perusahaan melakukan suatu perencanaan pajak melalui metode *transfer pricing*. Menurut Santosa (2018) *Effective Tax Rate* (ETR) digunakan untuk mengukur pajak, yaitu melihat persentase suatu tarif pajak yang ditentukan pada perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala ukur yang dapat dilihat dari seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dikelola, untuk mengetahui seberapa besar perusahaan itu dapat diketahui dari seberapa besar total aset perusahaan, jadi semakin

besar total aset suatu perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Perusahaan yang berukuran besar akan melakukan manajemen laba dan sangat berhati-hati dalam memaparkan laporan keuangan karena perusahaan besar lebih sering di lihat oleh masyarakat daripada perusahaan yang berskala kecil, jadi perusahaan ini lebih cenderung melakukan *transfer pricing* untuk meningkatkan laba yang diperoleh dengan cara menentukan harga jual sendiri dan tidak sesuai dengan pasar . Menurut Putri (2016) pengukuran pada ukuran perusahaan dengan melihat total aset perusahaan atau dengan rumus *Log of total assets* agar dapat melihat perbedaan nilai signifikan besar kecilnya perusahaan.

Transfer Pricing

Transfer pricing merupakan ketentuan untuk harga transfer pada satu grup perusahaan pada harga barang dan jasa. Perusahaan besar lebih cenderung melakukan *transfer pricing*. Dengan adanya *transfer pricing* perusahaan akan memperoleh keuntungan karena perusahaan akan melakukan penetapan harga yang berbeda dari pasar dan juga dilakukan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Jadi *transfer pricing* dilakukan perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimal, sehingga citra perusahaan lebih baik dikalangan masyarakat. *Transfer pricing* biasanya dilakukan dalam grup perusahaan, yaitu dengan perusahaan cabang atau antara pihak berelasi. Humairo (2020) RPT (*Related Party Transaction*) digunakan untuk mengukur transfer pricing yaitu melihat rasio sebuah nilai dari transaksi yang dilakukan perusahaan dengan pihak berelasi.

Pengaruh Pajak terhadap *Transfer Pricing*

Pajak merupakan hal yang harus dibayarkan perusahaan untuk ikut serta dalam meningkatkan pendapatan negara tetapi perusahaan menganggap pajak sebagai beban karena dapat mengurangi laba, sehingga perusahaan cenderung mencari cara dalam mengurangi pembayaran pajak melalui *transfer pricing*. Menurut Louw (2020;64) beban pajak yang semakin meningkat membuat perusahaan melakukan *transfer pricing* agar bisa meminimalkan jumlah beban pajak yang diterima oleh perusahaan dan perusahaan menggunakannya dengan cara menempatkan laba perusahaan agar jumlah pajak bisa menurun, sehingga laba yang diperoleh perusahaan sedikit berkurang. Jadi *transfer pricing* dilakukan perusahaan dengan cara memindahkan labanya ke cabang atau grup perusahaan yang negaranya menerapkan tarif pajak rendah dengan begitu perusahaan bisa meminimalkan kewajiban pajak (Kusumasari, Fadilah dan Sukarmanto 2018).

H1: Pajak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Transfer Pricing*

Menurut Amir (2020) perusahaan berukuran besar mempunyai suatu kegiatan operasional yang lebih kompleks dibanding dengan perusahaan berukuran kecil, sehingga memungkinkan suatu perusahaan melakukan *transfer pricing*. Perusahaan yang mempunyai tingkat laba yang tinggi cenderung melakukan *transfer pricing* untuk meminimalkan laba perusahaan agar pajak yang dibayar lebih rendah (Saputra, 2020). Jadi dengan ini perusahaan menjadi termotivasi dalam hal *transfer pricing* untuk memaksimalkan pendapatan supaya perusahaan semakin besar dalam ukuran total aset atau penjualannya. Pada penelitian terdahulu oleh Kusumarini (2020) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*

Pengaruh Pajak dan Ukuran Perusahaan terhadap *Transfer Pricing*

Menurut Rahmadani (2019) Pajak memiliki peranan penting bagi pendapatan negara, usaha pemerintah sering terkendala dalam meningkatkan pendapatan negara karena adanya usaha penghindaran pajak yang dilaksanakan perusahaan melalui *transfer pricing*. Perusahaan besar mempunyai diversifikasi pada segmen yang cukup banyak yang akan mendorong penggunaan *transfer pricing* untuk melakukan transfer barang atau jasa antara segmen atau divisi, karena perusahaan tersebut mempunyai suatu tujuan untuk memaksimalkan labanya, sehingga melakukan *transfer pricing* (Ravensky;2021). Dalam hal ini perusahaan melakukan *transfer pricing* untuk mencapai tujuannya untuk meminimalkan pajak yang harus dibayar dan dapat memaksimalkan laba perusahaan. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pamela (2020) yang menyimpulkan pajak dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *transfer pricing*

H3:Pajak dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian yang akan dilakukan penulis pada penelitian ini dengan menggunakan data sekunder, yaitu variabel pajak akan diukur dengan rumus *Effective Tax Rate*, ukuran perusahaan diukur dengan *Log of Total Assets* dan *transfer pricing* diukur dengan Related Party Transaction. Pada penelitian ini penulis akan melihat laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2017-2020 yang diambil datanya dari Bursa Efek Indonesia sebagai sumber penyedia laporan keuangan perusahaan.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini penulis menggunakan perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman tahun 2017-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasinya. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan yang memenuhi beberapa kriteria dari 32 perusahaan dan data yang diambil selama 4 tahun, jadi total sampel adalah 36 data. Dalam penentuan sampel ada beberapa kriteria yang dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2020	32
2	Perusahaan yang laporan keuangan kurang lengkap dan tidak mempunyai piutang pada pihak berelasi	(22)
3	Perusahaan yang mempunyai piutang pada pihak berelasi tetapi rugi	(1)
4	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	9
5	Jumlah data observasi (9 x 4)	36

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan data diolah kembali oleh Penulis

Definisi Operasional

Pajak

Pajak adalah suatu kewajiban yang dianggap bisa menurunkan jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan. Rasio pajak memperlihatkan seberapa besar laba sebelum dan sesudah pengurangan pajak dilakukan perusahaan dan rasio pajak perusahaan diukur dengan rumus *Effective Tax Rate* (ETR) yang didukung oleh penelitian Ramdhani (2020;37) untuk mengetahui rasio pajak.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada penelitian ini menggunakan *Log of Total Assets* untuk mengetahui ukuran perusahaan dan melihat perusahaan berdasarkan besar total aset yang dimiliki dan rasio Logaritma natural pada total aset yang akan digunakan untuk membandingkan antara besar kecilnya perusahaan tersebut. Menurut Sejati (2021;1086) untuk melihat ukuran perusahaan rumusnya sebagai berikut:

$$Size = Ln(\text{Total Assets}).$$

Transfer Pricing

Transfer pricing merupakan ketentuan harga yang disetujui oleh instansi perusahaan pada grup atau cabang perusahaan. Pengukuran *transfer pricing* menggunakan rumus RPT (*Related Party Transaction*), yaitu dengan melihat piutang pada pihak berelasi dan total piutang perusahaan. Menurut Prapriliyani (2019;41) *transfer pricing* diukur dengan rumus, sebagai berikut:

$$RPT = \frac{\text{Piutang pihak berelasi}}{\text{Total Piutang}}$$

Teknik Pengolahan Data

Pada penelitian ini penulis akan mengolah data yang diperoleh dengan menggunakan SPSS dan melakukan beberapa tahap analisa, yaitu uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolenaritas, uji heteroskederitas, uji autokorelasi, uji determinasi, uji T dan uji F.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pajak	36	,00	,82	,2620	,13068
Ukuran Perusahaan	36	27,18	32,27	29,1517	1,55932
Transfer Pricing	36	,03	,95	,5457	,31235
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada tabel diatas diketahui bahwa data yang digunakan sebanyak 36 sampel. Pajak memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 0,82 dan nilai rata-rata 0,2620. Ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 27,18, nilai maksimum sebesar 32,27 dan nilai rata-rata sebesar 29,1517. Transfer pricing memiliki nilai minimum sebesar 0,03, nilai maksimum sebesar 0,95 dan nilai rata-rata sebesar 0,5457.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000

	Std. Deviation	,26841447
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,086
	Negative	-,093
Test Statistic		,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diatas diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar $0,200 > 0,05$ dengan demikian data tersebut telah memenuhi syarat karena telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstd. Coeff	Std. Coeff	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error					Beta
1	(Constant)	-1,857	,876		-2,120	,042		
	Pajak	-,683	,358	-,286	-1,906	,065	,996	1,004
	Ukuran Perusahaan	,089	,030	,442	2,950	,006	,996	1,004

a. Dependent Variable: Transfer Pricing

Berdasarkan tabel uji multikolinearitas diatas diketahui bahwa Tolerance value dari variabel Independent berada diatas $0,10$ atau $0,996 > 0,10$ dan nilai VIF dari variabel Independent berada dibawah 10 atau $1,004 < 10$. Jadi dari hasil uji multikolinearitas diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,270	,849		-,319	,752
	Pajak	-,512	,347	-,252	-1,476	,150
	Ukuran Perusahaan	,014	,029	,083	,486	,631

Berdasarkan tabel uji Heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa pajak memiliki nilai signifikansi $0,150 > 0,05$ dan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,631 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pajak dan ukuran perusahaan terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,258 ^a	,066	,010	,06574	1,963

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Pajak

Berdasarkan tabel diatas hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin Watson sebanyak 1,963. Pada penelitian ini terdapat 36 sampel dan variabel independent berjumlah 2, maka diperoleh nilai $d_l = 1,3537$ dan $d_u = 1,5872$, syarat autokorelasi adalah $d_u < dw < 4 - d_u$. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa $1,5872 < 1,963 < 2,4128$, jadi dengan ini dapat diketahui bahwa penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,511 ^a	,262	,217	,276429

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Pajak

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas diketahui bahwa nilai model Adjusted R Square sebesar 0,217. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel pajak dan

ukuran perusahaan dapat memberikan penjelasan sebesar 21,7% terhadap *transfer pricing* dan untuk 78,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,893	2	,447	5,844	,007 ^b
	Residual	2,522	33	,076		
	Total	3,415	35			

a. Dependent Variable: Transfer Pricing

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Pajak

Berdasarkan hasil uji F diatas diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 5,844 dan F tabel sebesar 3,285 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,844 > 3,285$ dengan tingkat signifikansi $0,007 < 0,05$ yang berarti pajak dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh secara simultan terhadap *transfer pricing*.

Uji T

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,857	,876		-2,120	,042
	Pajak	-,683	,358	-,286	-1,906	,065
	Ukuran Perusahaan	,089	,030	,442	2,950	,006

a. Dependent Variable: Transfer Pricing

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas diketahui bahwa pajak memiliki nilai signifikansi berjumlah 0,065 lebih besar dari 0,05 atau $0,065 > 0,05$ yang artinya pajak tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* dan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan 0,006 lebih kecil dari 0,05 yang berarti ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pajak Terhadap *Transfer Pricing*

Dari hasil yang diperoleh pada uji t diketahui bahwa pajak tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*, yaitu bisa diketahui bahwa nilai pajak berjumlah 0,065 lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan semakin besar pembayaran atas pajak, perusahaan tidak membuat suatu kebijakan melalui transfer pricing melainkan perusahaan dapat melakukan kebijakan lain dengan perencanaan pajak dan perusahaan akan lebih berhati-hati dalam meminimalkan pajak melalui transfer pricing karena tindakan transfer pricing diawasi oleh pemerintah. Jadi pajak tidak dapat memotivasi perusahaan dalam melakukan transfer pricing. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Az-Zahra (2020) yang menyatakan bahwa pajak tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil uji t dapat menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*, yaitu dapat dilihat bahwa nilai ukuran perusahaan sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. Hal ini bisa membuktikan transfer pricing dapat meningkatkan profit perusahaan karena semakin besar perusahaan akan membuat cabang perusahaan diberbagai negara dan melakukan penetapan harga transfer yang dapat membuat penjualan meningkat. Jadi ukuran perusahaan dapat memotivasi perusahaan dalam melakukan transfer pricing. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2020) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Pengaruh Pajak dan Ukuran Perusahaan terhadap *Transfer Pricing*

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa pajak tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Dalam mentransfer laba untuk meminimalkan pajak melalui transfer pricing dapat dikenakan sanksi oleh pemerintah sehingga perusahaan lebih memilih melakukan tax planning dan perusahaan yang semakin besar akan berkeinginan memperoleh laba yang lebih banyak agar citra perusahaan bagus sehingga membuat perusahaab mengambil tindakan melalui tranfer pricing untuk meningkatkan citra perusahaan lebih bagus. Hasil penelitian ini didukung oleh Mauliza (2019) yang menyatakan pajak tidak berpngaruh dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapati sebagai berikut:

Secara parsial variabel pajak tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan hasil uji secara simultan variabel pajak dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Pada penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan dari jumlah variabel, tahun dan sampel penelitian, maka penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan variabel atau membuat variabel independen berbeda, melakukan penelitian pada sub sektor lainnya serta menambah sampel dan tahun penelitian, sehingga memperbanyak sumber referensi terkait transfer pricing dan dapat membuat hasil penelitian yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, M., & Santioso, L. (2021). Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Exchange Rate Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(2), 721-730. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/viewFile/11793/7445>
- Afifah, N., & Agustina, H. (2020). Analisis Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Asing, dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018). *National Conference For Ummah (NCU)*, 1(1). <https://conferences.unusa.ac.id/index.php/NCU2020/article/view/628>
- Agustina, N. A. (2019). Pengaruh Pajak, Multinasionalitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)*, 53-66. <http://jurnal.untar.ac.id/index.php/kimue/search/authors/view?firstName=Nurul&middleName=Afifah&lastName=Agustina&affiliation=&country=ID>
- Amir, J. (2020). *Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, Exchange Rate, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Studi pada Perusahaan*

Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Priode 2015-2018). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Riau.

AZ-Zahra , H. (2020). *Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Transfer Pricing*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jakarta.

CNBC Indonesia.com. (05 July 2021). *Dear Bu Sri Mulyani, Perusahaan Rugi* <https://www.cnbcindonesia.com/news/202107032222754-4-258038/dear-bu-sri-mulyani-perusahaan-rugi-bisa-dipajaki-asalkan/3>

Humairo, L. J., & Pustpita, A. F. (2020). Pengaruh Pajak Terhadap Keputusan Transfer Pricing Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1-11. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/view/6903>

Khotimah, S. K. (2018). Pengaruh Beban Pajak, Tunneling Incentive, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Perusahaan Dalam Melakukan Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Multinasional Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Ekobis Dewantara* , 1(12), 125-138. <https://core.ac.uk/download/pdf/267896744.pdf>

Kurniawati, V. N. (2020). *Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Leverage, Mekanisme Bonus dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing di Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2017-2019*. Universitas Widya Dharma Klaten, Fakultas Ekonomi, Klaten.

Kusumarini, A., & Arifin, A. (2021). Pengaruh Tunneling Incentive, Good Corporate Governance (GCG), Mekanisme Bonus dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Memiliki Hubungan Istimewa dengan Perusahaan di Luar Negeri pada BEI 2016-2019) . *Proceeding of The URECOL*, 112-121. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/1340/1307>

Kusumasari, R. D., Fadilah, S., & Sukarmanto, E. (2018). Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing dan Ukuran Perusahaan terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Prosiding Akuntaansi*, 4(2), 766-774.

- Louw, F. (2020). Berbagai Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan dalam Pengambilan Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 16, 64-73. http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/jm_motivasi/article/view
- Mauliza, R. (2019). *Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Asing Terhadap Transfer Pricing*. Universitas Pancasakti Tegal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Tegal.
- Melmusi, Z. (2016). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing pada Perusahaan yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Index dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EKOBISTEK Fakultas Ekonomi*, 5(2), 1-12.
- Pamela, R., Suropto, & Harori, M. I. (2020). Pengaruh Pajak, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing (Studi pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Kompetitif Bisnis*, 1(3), 120-129.
- Prapriliani, V. (2019). *Pengaruh Pajak dan Lavarage Terhadap Transfer Pricing (Studi pada Perusahaan Petanian Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017)*. Universitas Pasundan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Bandung.
- Rahmadani, R. D. (2019). *"Pengaruh Beban Pajak, Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan dan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018"*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Riau.
- Ramdhani, M. (2020). *Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2015-2019)*. Universitas Islam Indonesia, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Yogyakarta.
- Ratsianingrum, E., Harimurti, F., & Kristianto, D. (2020). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 16(2), 200-207. <http://ejurnal.unsri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/4428/3537>
- Refgia, T., Ratnawati, V., & Rusli. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, dan Tunneling Incentive Terhadap

Transfer Pricing (Perusahaan Sektor Industri Dasar Kimia yang Listing di BEI Tahun 2011-2014). *JOM Fekon*, 4(1), 543-555. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/12339>

Santosa, S. J., & Suzan, L. (2018). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Kajian Akuntansi*, 19(1), 72-80. https://ejournal.unisba.c.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/3406

Saputra, A. A.-D. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pajak dan Kualitas KAP Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Program Studi Akuntansi, Surakarta.

Sari, E. P., & Mubarak, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Pajak Dan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2012 - 2016). *Proseding Seminar Nasional Akuntansi*.

Sejati, G. W., & Triyanto, N. D. (2021). Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Exchange Rate, dan Intangible Asset Terhadap Transfer Pricing (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *e-Proceeding of Management*, 8(2), 1085-1092.

Warta Ekonomi.co.id. (20 Januari 2021). *Industri Makanan dan Minuman Masih Jadi Andalan di 2021*. <https://www.wartaekonomi.co.id/read323825/industri-makanan-minuman-masih-jadi-andalan-di-2021>

Witanti, R. (2020). *Pengaruh Penghindaran Pajak, Tunneling Incentive, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Yogyakarta.

**PENGARUH PROFITABILITAS, BEBAN PAJAK KINI, DAN ASET PAJAK
TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2017-2020**

Rifaldo Purba¹

Lorina Siregar Sudjiman²

***ABSTRACT.** The purpose of this study is to analyse the effect of profitability, current tax expense, and deferred tax assets on earnings management. The research data were obtained from manufacturing companies in the non-cyclical industrial sector of the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. There are 10 companies out of a total of 63 companies studied using a 4-year period (2017-2020). The method used in this study is a descriptive method using a quantitative approach. The results of this study indicate that simultaneously profitability, current tax expense, and deferred tax assets have a significant effect on earnings management. While partially found that profitability and current tax expense have no effect on earnings management. In contrast to deferred tax assets which partially have a significant effect on earnings management.*

***Keywords:** profitability, current tax expense, deferred tax asset, and earnings management*

PENDAHULUAN

Dalam laporan keuangan, laba merupakan informasi yang sangat penting yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengambil keputusan bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Informasi laba dalam laporan keuangan perusahaan begitu penting, khususnya bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan sebagai *earning power* (kekuatan laba) untuk menafsir risiko dalam berinvestasi dan kredit. Untuk itu manajemen perusahaan seringkali melakukan manajemen laba dengan membuat laporan keuangan supaya terlihat baik yang dapat mempengaruhi laba perusahaan. Hal ini dikuatkan oleh (Nisfatul Chalifah et al., 2016) dalam (Tanra et al., 2017) bahwa manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam memperbaiki kualitas laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut memberikan dampak yang baik bagi perusahaan seperti kepentingan perpajakan, bertambahnya investor, dan pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan sendiri.

Fenomena manajemen laba akhir-akhir ini menjadi fenomena yang umum terjadi di perusahaan. Beberapa kasus seperti PT. Indosat, PT. Kimia Farma, dan Bank

Lippo Tbk di dapati bahwa dalam operasional perusahaan, melakukan manajemen laba (Jantu, 2010) dalam (Sandiyaswari & Yasa, 2016). Skandal akuntansi yang dilakukan oleh Toshiba yang dimuat dalam money.cnn.com oleh (Yan,2015) dalam (Gayatri & Prasetya, 2016), kasus ini bermula ketika Toshiba sendiri mulai menyelidiki praktik akuntansi di divisi energi. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang diduga telah terjadi penggelembungan senilai Rp. 4 triliun oleh manajemen lama pada laporan keuangan perusahaan tahun 2017. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), Bursa Efek Indonesia (BEI), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan PT. Garuda Indonesia dan memutuskan bahwa adanya salah saji dalam laporan keuangan GIIA 2018.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmi et al., 2019) menjelaskan bahwa manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi laporan keuangan dengan tujuan menge-labui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen dalam melakukan manajemen laba diantaranya adalah tingkat profitabilitas. (Agustia & Suryani, 2018) Menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu dimana semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat.

Salah satu beban pajak yang harus dibayarkan setiap periode tertentu adalah beban pajak kini. Beban pajak kini merupakan total dari pajak penghasilan terutang atas penghasilan kena pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak dalam suatu periode tertentu. Besarnya beban pajak kini dihitung dari penghasilan kena pajak yang sebelumnya telah memperhitungkan adanya beda tetap sekaligus beda waktu, dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku (Suheri et al., 2020). Mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Tanra et al., 2017) menyatakan bahwa beban pajak kini berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Tetapi hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya et al., 2017) dimana secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara beban pajak kini terhadap manajemen laba.

Komponen dalam pajak yang juga diduga memiliki pengaruh terhadap manajemen laba adalah aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan merupakan hasil dari koreksi fiskal positif yang timbul karena adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Adapun yang dimaksud dengan perbedaan temporer adalah dimana adanya perbedaan waktu dalam pengakuan pendapatan

antara laba komersil dan laba dalam fiskal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Kurnia, 2019) menyatakan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suheri et al., 2020) menemukan bahwa aset pajak tangguha tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang yang berupa teori, telaah penelitian terdahulu, dan fenomena inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Beban Pajak Kini, dan Aset Pajak Tangguhan Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020”.

Rumusan Masalah

- a. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
- b. Apakah Beban Pajak Kini berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
- c. Apakah Aset Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar BEI?
- d. Bagaimanakah pengaruh Profitabilitas, Beban Pajak Kini, dan Aset Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

KAJIAN TEORI

Profitabilitas

Indikator yang digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah profitabilitas. Menurut (Muhammadinah, 2016) profitabilitas suatu perusahaan diukur dari kemampuan perusahaan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva perusahaan tersebut. Rasio yang akan digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). Penulis menggunakan rumus ROA karena semakin cepat perputaran aktiva dalam perusahaan maka tentunya semakin cepat pula peningkatan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan.

Beban Pajak Kini

Menurut (Suheri et al. 2020) Beban pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan terutang atas penghasilan kena pajak satu periode dimana besarnya dihitung dari

penghasilan kena pajak yang sebelumnya telah memperhitungkan adanya beda tetap sekaligus beda waktu, dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Penghasilan kena pajak atau laba fiskal diperoleh dari hasil koreksi fiskal terhadap laba bersih sebelum pajak berdasarkan laporan keuangan komersial (laporan akuntansi). Pengukuran variabel diperoleh dari beban pajak kini yang terdapat pada periode laporan keuangan tertentu dibagi dengan total aset pada periode sebelumnya.

Aset Pajak Tanggahan

Timbulnya aset pajak tanggahan diakibatkan oleh adanya perbedaan temporer antara laba komersial dan laba fiskal. Perbedaan temporer yang dimaksud adalah perbedaan antara jumlah pajak tercatat aktiva atau kewajiban dengan dasar pengenaan pajak (DPP) atas aktiva atau kewajiban tersebut. Selisih yang timbul dari perbedaan pengakuan antara laba komersial dan laba fiskal yang menghasilkan koreksi berupa koreksi positif dan koreksi negatif (Wijaya et al., 2017). Aset pajak tanggahan timbul apabila koreksi yang dihasilkan positif dan apabila koreksinya negatif akan menghasilkan beban pajak tanggahan.

Manajemen Laba

Menurut (Rahmi et al., 2019) manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi laporan keuangan dengan tujuan mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan distribusi laba untuk mendeteksi manajemen laba dimana pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi batas pelaporan laba (*earning threshold*) dan menemukan bahwa setiap perusahaan yang berada dibawah *earning thresholds* tentunya akan berusaha untuk melewati batas tersebut dan melakukan manajemen laba. Ada dua macam *earning thresholds*. Yang pertama adalah titik pelaporan laba nol, yang menunjukkan usaha manajemen laba untuk menghindari pelaporan kerugian dan yang kedua adalah titik perubahan nol, yang menunjukkan usaha manajemen laba untuk menghindari manajemen laba.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Dalam penelitian (Lestari, 2018) dijelaskan bahwa ROA mampu merefleksikan keuntungan bisnis dan mewakili efektivitas perusahaan yang mencerminkan kinerja

manajemen dalam pemanfaatan total asset untuk menghasilkan laba yang diinginkan perusahaan. Besarnya laba dalam perusahaan ditentukan oleh bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas). Hal ini didukung penelitian yang dilakukan (Agustia & Suryani, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Artinya semakin tinggi profitabilitas maka manajemen laba semakin meningkat. Dengan demikian hipotesis pertama yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba

Pajak merupakan salah satu komponen pengurang terbesar terhadap laba dalam suatu perusahaan dimana semakin besar beban pajak maka semakin kecil laba dalam suatu perusahaan. Salah satu beban pajak yang dimaksud adalah beban pajak kini. Untuk mendapatkan laba yang sesuai target perusahaan maka tentunya memungkinkan bagi pihak perusahaan untuk memanfaatkan bebanpajak kini dalam merencanakan laba (Annisa et al., 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmi et al., 2019) mendukung hal ini dimana ditemukan bahwa beban pajak kini berpengaruh Signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: Beban pajak kini berpegaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Aset pajak tangguhan timbul apabila koreksi yang dihasilkan positif dan sebaliknya apabila hasil koreksi negatif maka akan diakui sebagai beban pajak tangguhan. Menurut (Fitriany et al., 2016) besarnya aset pajak tangguhan dicatat apabila dimungkinkan adanya realisasi manfaat pajak dimasa yang akan datang. Oleh karena itu dibutuhkan *judgement* untuk menafsir seberapa mungkin aset pajak tangguhan tersebut direalisasikan. Sama halnya dengan beban pajak kini, aset pajak tangguhan dapat digunakan oleh manajer untuk merencanakan laba dalam suatu perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian (Aminah & Zulaikha, 2019) yang menyatakan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H3: Aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh Profitabilitas Beban Pajak Kini dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Baik buruknya kinerja manajer dalam perusahaan dapat dilihat dari seberapa baiknya manajer dalam mengelola labanya (profitabilitas). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2019) yang menyatakan bahwa semakin baik kinerja perusahaan atau semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka tingkat manajemen laba akan meningkat karena perusahaan akan menjadi sorotan investor, sehingga perusahaan kemungkinan berusaha untuk dapat terlihat baik oleh pihak eksternal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih et al., 2020) mendukung hal tersebut dimana secara simultan dan parsial beban pajak kini dan aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H4: Profitabilitas Beban pajak kini dan Aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dimana pengambilan data berbasis waktu dari laporan tahunan perusahaan dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data pada penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri sub-sektor makanan dan minuman pada tahun 2017-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industry non-cyclicals sub-sektor makanan & minuman periode 2017-2020 yang berjumlah 63 perusahaan. Untuk metode Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive random sampling*, dimana penulis menggunakan kriteria yaitu perusahaan yang terdaftar di BEI dan memiliki data yang dibutuhkan di laporan keuangan periode tahun 2017-2020. Berdasarkan data perusahaan dapat ditentukan bahwa terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria yang dibutuhkan dengan menggunakan jangka waktu 4 tahun sehingga jumlah data observasi sebanyak 40. Untuk penentuan kriteria dalam menentukan sampel adalah seperti tabel dibawah ini:

NO	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan manufaktur sektor industr non-cyclicals sub-sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020	63

2	Perusahaan yang laporan keuangan kurang lengkap dan komponen labanya terlalu fluktuatif	53
3.	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel	10
4.	Jumlah data observasi (10 x 4 tahun Penelitian)	40

Defenisi Operasional

Profitabilitas

Rasio dari profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai besarnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran variabel profitabilitas menggunakan proksi *Return on Asset* (ROA) yang diukur dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total asetnya (Setyawan & Harnovinsah, 2016).

Beban Pajak Kini

Beban Pajak kini merupakan total dari pajak penghasilan terutang atas penghasilan kena pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak dalam suatu periode tertentu. Pengukuran variabel dengan membagi beban pajak kini pada periode tertentu dengan total aset pada periode sebelumnya. Mengacu pada penelitian (Suheri et al., 2020) penulis menggunakan rumus beban pajak kini sebagai berikut:

Aset Pajak Tangguhan

Timbulnya Aset pajak tangguhan diakibatkan oleh adanya perbedaan temporer antara laba komersial dan laba fiskal. Dimana selisih yang timbul dari perbedaan tersebut menghasilkan koreksi positif dan koreksi negatif. Aset pajak tangguhan timbul ketika perbedaan tersebut menghasilkan koreksi positif. Penulis menggunakan rumus yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Aminah & Zulaikha, 2019) dengan menggunakan perubahan nilai aset pajak tangguhan pada akhir periode sekarang dengan periode sebelumnya yang dibagikan dengan total nilai aset yaitu sebagai berikut:

Manajemen Laba

Pendekatan distribusi laba digunakan untuk mendeteksi manajemen laba dimana pendekatan ini menemukan bahwa setiap perusahaan yang berada dibawah *earning threshold* tentunya akan berusaha untuk melewati batas tersebut dan melakukan manajemen laba. Mengacu pada penelitian sebelumnya (Sumomba &

Hutomo, 2012) dalam (Gabriella & Siagian, 2021) rumus yang digunakan untuk variabel manajemen laba diukur dengan pendekatan distribusi laba:

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{it-1}}$$

Keterangan:

ΔE = Distribusi laba. Jika nilai E adalah negatif, perusahaan akan hindari pelaporan kerugian. Jika nilai E adalah positif, maka perusahaan akan hindari turunnya angka laba. Pada penelitian ini, nilai E digunakan untuk informasi dilihat dari hasil statistik deskriptif.

E_{it} = Laba perusahaan i pada tahun t

E_{it-1} = Laba perusahaan i pada tahun t-1

MVE_{it-1} = Market Value of Equity i pada tahun t-1 (memakai nilai kapitalisasi pasar). Nilai kapitalisasi akan diukur menggunakan pengalihan pada jumlah saham beredar perusahaan I diakhir tahun t-1 dengan harga saham perusahaan I diakhir tahun t-1.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Dari hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat nilai minimum, maximum, mean dan nilai standard deviasi pada keempat variabel yaitu profitabilitas, beban pajak kini, aset pajak tangguhan dan manajemen laba dimana jumlah data yang digunakan berjumlah 40. Profitabilitas memiliki nilai minimum 2.6466, nilai maximum 0.6072 dan nilai rata-rata 0.040897 dengan standard deviasisebesar 0.4535459. Untuk variabel beban pajak kini memiliki nilai minimum 0.0000, nilai maximum 0.769, dan nilai rata-rata 0.31847 dengan standard deviasi sebesar 0.1951287. Variabel independen terakhir yaitu aset pajak tangguhan memiliki nilai minimum 0.0000, nilai maximum 0.0122, dan nilai rata-rata 0.002159 dengan standard deviasi 0.0026189. Sedangkan untuk variabel dependen yaitu manajemen laba memiliki nilai minimum 0.9528 nilai maximum 3.3432 dan nilai rata-rata 0.127721 dengan standard deviasi .6581247.

Uji Kelayakan Data

Adapun uji yang digunakan untuk menguji apakah data dalam penelitian ini layak adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji statistik berikut yang menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov, dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0.570 > 0.05$ yang berarti bahwa data yang diteliti dalam penelitian ini terdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.06161445
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov z		.784
Asymp. Sig. (2-tailed)		.570

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	198756.482	48938.317		4.061	.000
	X1	.122	.124	3.766	.984	.332
	X2	-.393	.422	-3.567	-.931	.358
	X3_	-1.305E9	1.406E9	-.149	-.928	.359

a. Dependent Variable: ABS

Berdasarkan hasil olah data diatas dapat dilihat bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikansi $0.332 > 0.05$, beban pajak kini memiliki nilai signifikansi $0.358 > 0.05$, dan aset pajak tangguhan memiliki nilai signifikansi $0,359 > 0.05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas, beban pajak kini, aset pajak tangguhan terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstd Coeff		Std Coeff	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.018	.202		.087	.931		
Profitabilitas	.410	.203	.282	2.020	.051	.921	1.086
Beban Pajak Kini	-4.871	4.767	-.144	-1.022	.314	.900	1.111
Aset Pajak Tangguhan	115.09	34.966	.458	3.291	.002	.929	1.076

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) pada semua variabel independen lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) atau tidak melebihi 10 dimana nilai VIF pada profitabilitas adalah $1.086 < 10$, beban pajak kini memiliki nilai $VIF 1.111 < 10$ dan aset pajak tangguhan $1.076 < 10$ oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas yang menggunakan nilai dari Durbin Watson dapat dilihat bahwa nilai d adalah 1.765. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 dan untuk variabel independen sebanyak 3 oleh karena itu diperoleh nilai dU sebesar 1.6589 dan nilai $dw = 1.7650$ dan nilai $4-dU$ adalah 2.3411, syarat autokorelasi adalah $dU < dw < 4-dU$. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa $1.6589 < 1.7650 < 2.3411$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594 ^a	.352	.298	.5512710

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil uji diatas dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.298 yang berarti bahwa variabel independen dapat memberikan penjelasan terhadap variabel dependen sebesar 29.8% dan untuk 70.2% lainnya adalah yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Uji T

Berdasarkan hasil uji T diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada profitabilitas adalah $0.051 > 0.05$ yang berarti secara parsial, profitabilitas yang diukur dengan perputaran aset tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Beban pajak kini yang memiliki nilai signifikansi sebesar $0.314 > 0.05$ yang artinya secara parsial beban pajak kini tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Untuk variabel independen terakhir yaitu aset pajak tangguhan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.002 < 0.05$ yang berarti secara parsial memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel independen diatas, dua diantaranya tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan satu diantaranya berpengaruh terhadap manajemen laba.

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.952	3	1.984	6.528	.001 ^a
	Residual	10.940	36	.304		
	Total	16.892	39			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji F diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 6.528 dan nilai F tabel sebesar 2.87 yang berarti $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ yaitu $6.528 > 2.87$ dengan tingkat signifikansi $0.001 < 0.05$ yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, beban pajak kini dan aset pajak tangguhan secara simultan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen laba

Berdasarkan pada hasil uji t dapat diketahui bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dimana nilai signifikansinya sebesar 0.051 yang berada diatas taraf signifikan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak mendorong manajer dalam melakukan manajemen laba. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Agustia & Suryani, 2018) yang menyatakan bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba

Dari hasil olah data melalui uji t ditemukan bahwa beban pajak kini tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dimana pada hasil uji t diketahui bahwa nilai signifikansi beban pajak kini sebesar 0.314 yang juga berada diatas taraf signifikansi 0.05. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa beban pajak kini tidak mendorong manajer dalam melakukan manajemen laba. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rahmi et al., 2019) yang menyatakan bahwa beban pajak kini tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba.

Berbeda dengan dua variabel independen sebelumnya berdasarkan hasil uji t ditemukan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba dimana pada hasil uji t diketahui bahwa nilai signifikansi aset pajak tangguhan sebesar 0.002 yang berada dibawah taraf signifikansi 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan dapat mendorong manajer dalam melakukan manajemen laba. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Iskandar et al., 2019) yang menyatakan bahwa aset pajak tangguhan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas, Beban Pajak Kini, dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pada hasil uji F ditemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA, beban pajak kini dan aset pajak tangguhan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Setyawan & Harnovinsah, 2016) yang menyatakan bahwa secara simultan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba dan juga penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih et al., 2020) yang menyatakan

bahwa secara simultan beban pajak kini dan aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara parsial profitabilitas dan beban pajak kini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sektor industri subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan beban pajak kini tidak dapat mendeteksi dilakukannya manajemen laba dalam perusahaan.

Secara parsial ditemukan terdapat pengaruh yang signifikan antara aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sektor industri subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi aset pajak tangguhan maka semakin tinggi juga dilakukannya manajemen laba dalam perusahaan.

Berbeda dengan hasil secara parsial, ditemukan bahwa secara simultan atau bersama-sama antara profitabilitas, beban pajak kini, dan aset pajak tangguhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sektor industri subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen dapat memberi kesempatan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba.

Saran

Tentunya penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dari jumlah perusahaan yang diteliti maupun jumlah tahun yang diteliti serta teori yang masih minim. Oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya, diharapkan supaya memperluas sektor penelitian, tahun penelitian dan juga memperbanyak teori-teori untuk menginterpretasi hasil penelitian yang ditemukan. Berdasarkan uji koefisien determinasi juga ditemukan melalui nilai Adjusted R Square bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan 29.8% dari manajemen laba yang berarti masih banyak faktor lainnya yang dapat diteliti oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi

Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 63–74. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>

Aminah, S., & Zulaikha. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Konsentrasi Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–12.

Annisa, Y., Sari, R. N., & Rheny. (2018). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, Leverage dan Kompensasi Manajemen Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Online Mahasiswa FEB*, 1(1). <https://jom.unri.ac.id>

Finance.detik.com. (26 Juli 2019), Kronologi laporan keuangan Garuda, dari untung jadi buntung <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4640204/kronologi-laporan-keuangan-garuda-dari-untung-jadi-buntung>.

Fitriany, L. C., Nasir, A., & Ilham, E. (2016). Pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. *JOM Fekon*, 3(1), 1150– 1163.

Gabriella, A., & Siagian, V. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan IDX BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *JEMMA (Jurnal of Economic, Management, and Accounting)*, 4(1), 109–116.

Gayatri, & Prasetya, P. J. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening*. 14(1), 511–538.

Iskandar, D., Suratno, & Rachbini, W. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Inovasi Manajemen*, 1(1), 132–141.

Jantu R, Fitriana Febyola. 2010. Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perdagangan, jasa Dan Investasi Yang Di Bursa Efek Indonesia. Prodi S1 Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo.

Lestari, F. A. P. (2018). *Pengaruh Profitabilitas dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba*. Fibria Anggraini Puji Lestari Program

Studi Informatika , FTIK Universitas Indraprasta PGRI. 10(3), 270–278.

- Muhammadinah. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan, Ukuran Perusahaan, Growth, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Dividend Payout Ratio Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *I-Finance*, 2(1), 35–54.
- Nisfatul Cholifah, dkk (2016). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba, Prosiding SNA MK, 28 September 2016, 243-250
- Ningsih, S. S., Sutadipraja, M. W., & Mardiana. (2020). Pajak Kini, Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(2), 158–165. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i2.1306>
- Putra, Y. M., & Kurnia. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 8(7), 1–21
- Rahmi, A., Hasan, A., & Andreas. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini dan Perencanaan Pajak dalam Mendeteksi Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Riau*, 27(1), 92–100.
- Riska Nirwanan Sari, A. T. H. dan P. S. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Akuntansi*, 5(5).
- Sandyaswari, N. P., & Yasa, G. W. (2016). Indikasi Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Melakukan Right Issue dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 378–406.
- Setyawan, B., & Harnovinsah. (2016). Pengaruh Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan

Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 15–40.

- Suheri, T. R. R., Fitriyani, D., & Setiawan, D. (2020). Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Aset Pajak Tangguhan, Discretion Accrual, Dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba. ... *Terapan Dan Keuangan*, 9(03), 157–171. <https://online-journal.unja.ac.id/mankeu/article/view/12043>
- Sumomba, C. R., & Hutomo, Y. S. (2012). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 15(2), 103–115. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i3.185>
- Tanra, A. M., Masnawan, S. P., Kini, B. P., Laba, M., Belakang, L., & Chalifah, N. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Lmiah Bongaya (Manajemen & Akuntansi)*, 11, 49–56. <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/index.php/JIB/article/download/146/95>
- Wijaya, I., Yenfi, & Hariyani. (2017). Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan*, 13(2), 36–45. <https://e-jurnal.stie-ibek.ac.id/index.php/JIABK/article/view/302>
- Yan, Sophia. (2015). Toshiba CEO resigns over \$1.2 billion accounting scandal. <http://money.cnn.com/2015/07/21/investing/toshiba-ceo-resigns/>.

PENGARUH LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DENGAN PENGHARGAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Sarah Meilin Ginting ¹

Valentine Siagian ²

***ABSTRACT.** This research was conducted at PT. Hotma Guna which is engaged in services as a provider of production workforce, office administration, drivers, cleaning personnel, logistics, and lawn mowing. This study aims to determine the effect of the work environment on performance and also we include rewards as a moderating variable. This research uses quantitative research. In this study, researchers used primary data obtained from distributing questionnaires to employees at PT. Hotma Guna, resulting 89 respondents. The results of this study indicate that work environment variables have a significant effect on employee performance variables. This is supported by a significant result of 0.000 and the result of $t_{count} > t_{table}$ which is equal to $6.880 > 1.988$. In this study, we also found that the reward variable did not strengthen the effect of work environment towards the employee performance. This is supported by a significant result of 0.227 and the value of $t_{count} < t_{table}$ which is equal to $-1.216 < 1.988$.*

***Keywords:** Work Environment, Employee Performance, Rewards*

PENDAHULUAN

Sejak Maret 2020 pandemi Covid-19 sedang melanda perekonomian dunia termasuk Indonesia, dan akibat dari pandemi tersebut Sumber Daya Manusia (SDM) dalam perusahaan juga ikut terdampak. Tujuan dari setiap perusahaan menginginkan kinerja karyawan yang maksimal dalam memajukan perusahaan. Oleh sebab itu, walaupun saat ini dunia sedang dilanda dengan adanya virus covid-19, perusahaan harus lebih baik lagi dalam hal menciptakan kinerja karyawan yang lebih positif lagi untuk mencapai tujuan perusahaan. Karena meskipun berbagai faktor yang dibutuhkan telah tersedia pada suatu perusahaan, tetapi tanpa peran dari manusia, perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik. Kelangsungan dari sebuah perusahaan sangat ditentukan oleh kinerja dari karyawannya. Salah satu faktor terpenting yang harus ditekankan oleh sebuah industri bagaimana cara menghasilkan lingkungan kerja yang nyaman untuk setiap karyawannya. Tidak hanya untuk mencapai tujuan perusahaan, tetapi dengan adanya kinerja karyawan yang lebih tinggi, akan membuat perusahaan menjadi lebih berkembang dan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Itulah sebabnya sumber

daya manusia memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap kemajuan sebuah perusahaan atau organisasi.

Sumber daya manusia merupakan salah satu aset yang terpenting dalam sebuah organisasi atau perusahaan. (Yuniari et.al, 2009) menyatakan bahwa dari adanya empat komponen dasar dalam suatu perusahaan atau organisasi yaitu yang terdiri dari teknologi (*technology*), struktur organisasi (*organization structure*), prosedur kerja (*task*), dan sumber daya manusia (*people*), maka manusialah yang menjadi komponen terpenting dalam suatu organisasi atau perusahaan.

Dengan adanya kualitas yang baik dari setiap karyawan bisa memberikan kekuatan yang membangun manajemen dan dapat mendukung kinerja organisasi atau perusahaan dalam mencapai tujuannya. (Risambessy et.al, 2012). Sedarmayanti (2011) menyatakan bahwa lingkungan kerja merupakan seluruh bagian dari setiap peralatan dan semua benda yang dipakai oleh karyawan selama bekerja, serta bagaimana cara karyawan tersebut menyelesaikan pekerjaannya. Lingkungan kerja dapat sangat mempengaruhi kinerja karyawan karena karena menyangkut suasana kerja karyawan dalam penyelesaian pekerjaan karyawan itu sendiri. Lingkungan kerja yang baik adalah lingkungan kerja yang dapat mendukung pekerjaan karyawan untuk menghasilkan kinerja yang baik.

Menurut Sedarmayanti (2012) adanya lingkungan kerja yang baik dapat memberikan motivasi bagi karyawan untuk bekerja dan dapat meningkatkan kinerja pegawai. Salah satu indikator dari lingkungan kerja adalah komunikasi yang baik antara sesama karyawan. Kinerja karyawan merupakan hasil pekerjaan yang sesuai dari tanggung jawab yang diterima dan dilakukan baik secara kualitas dan kuantitas, Mangkunegara & Siagian (2018). Kinerja pegawai adalah ukuran yang bisa digunakan untuk mengetahui hasil kinerja yang dibandingkan dengan tanggung jawab yang diterima oleh karyawan dalam satu waktu tertentu.

Kinerja juga merupakan hasil pekerjaan yang dilakukan oleh seorang karyawan pada waktu tertentu dan dapat diukur. Menurut (Robbins 2008) Kinerja merupakan segala sesuatu yang dikerjakan oleh karyawan sesuai dengan aturan dalam perusahaan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Mathis dan Jackson (2006) mendefinisikan kinerja adalah segala tindakan yang dilakukan oleh pegawai dalam bekerja. Menurut Dharma (2003), pengukuran kinerja di nilai dari beberapa hal berikut: Kuantitas, yaitu jumlah pekerjaan yang diselesaikan oleh karyawan. Pengukuran kuantitatif melihat hasil dari pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan. Kualitas adalah keunggulan dari hasil kinerja yang dilakukan oleh karyawan. Pengukuran kualitatif ialah hasil yang didapat dari tingkat kepuasan penyelesaian pekerjaan. Ketepatan waktu, ialah suatu hasil yang dilakukan oleh karyawan sesuai

dengan waktu yang sudah ditentukan. Menurut Lengkong (2019) & Mangkunegara (2010) ketepatan waktu termasuk dalam jenis pengukuran kuantitatif tentang tepatnya suatu pekerjaan diselesaikan.

Penghargaan merupakan suatu hal yang dinilai sebagai suatu instrument yang berpengaruh dalam kinerja pegawai, baik secara intrinsik ataupun ekstrinsik Prabu.et al (2016). Penghargaan yang diberikan kepada seorang karyawan dapat memberikan rasa bahwa perusahaan menghargai pencapaian yang telah dilakukan. Oleh sebab itu seharusnya perusahaan memberikan imbalan yang sebanding dengan pencapaian kinerja karyawan atau pegaiwanya.

Dengan adanya penghargaan baik yang diberikan perusahaan kepada karyawannya, diharapkan karyawan mampu meningkatkan kinerjanya untuk menggapai target perusahaan. Penghargaan yang di terima karyawan dari perusahaan ialah berdasarkan keadilan dari pencapaian kerja, dengan demikian dapat meningkatkan kinerja dalam diri karyawan. Dengan itu menimbulkan dorongan dalam diri pegawai untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya dengan maksimal, sebanding dengan penghargaan yang diberikan oleh perusahaan.

LANDASAN TEORI

Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan salah satu bagian komponen terpenting bagi karyawan dalam melaksanakan aktivitas bekerja. Lingkungan kerja merupakan suatu tempat dimana di dalamnya terdapat beberapa fasilitas yang dapat mendukung untuk tercapainya tujuan dan tugas yang dibebankan sesuai dengan visi dan misi dari perusahaan (Sedarmayanti, 2013). Menurut Heizer dan Reinder (2015) lingkungan kerja merupakan bentuk dari lingkungan kerja fisik yang dimana pekerjaan yang dilakukan oleh para karyawan mempengaruhi kinerja, kualitas dari pekerjaan, dan keselamatan karyawan. Melihat bahwa lingkungan kerja adalah salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi kinerja karyawan, namun terdapat beberapa perusahaan yang belum maksimal dalam memberikan keadaan dan suasana lingkungan kerja yang baik di sekitar perusahaan.

Keadaan lingkungan kerja yang baik adalah dimana sumber daya manusia atau karyawan dapat menjalankan pekerjaannya dengan sehat, optimal, aman dan nyaman. Indikator lingkungan kerja menurut Sedarmayanti (2009) ialah pencahayaan atau penerangan, suhu udara, sirkulasi udara, bau-bauan, kegaduhan, tata warna, getaran mekanis, dekorasi, musik, dan keamanan pada ruang kerja karyawan. Menurut Ishak dan Tanjung (2003), lingkungan kerja bermanfaat untuk menciptakan suatu semangat kerja bagi karyawan, sehingga hasil dari pekerjaan karyawan menjadi

lebih maksimal. Menurut Lewa dan Subono (2005) bahwa suatu kondisi lingkungan kerja dapat diatur semaksimal mungkin untuk menciptakan lingkungan kerja yang baik dan memikat di antara karyawan dengan lingkungan kerjanya. Lingkungan kerja yang nyaman dapat mendorong pegawai untuk lebih bergairah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Demikian juga sebaliknya, apabila pegawai tidak merasa nyaman dengan suasana lingkungan kerja, maka akan berdampak dengan produktivitas kinerja karyawan yang mengalami penurunan.

H1: Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan

Kinerja Karyawan

Mangkunegara (2004) mengatakan bahwa kinerja karyawan merupakan hasil pekerjaan yang dilihat dari kualitas dan kuantitas yang telah dicapai oleh karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Menurut Simanjuntak (2005) kinerja karyawan merupakan tingkatan dari hasil pencapaian dalam melaksanakan tugas tertentu. Pada setiap perusahaan, pengukuran kinerja dapat diukur menggunakan metode-metode tertentu.

Kinerja merupakan suatu hasil akhir dari pekerjaan yang dilakukan karyawan pada suatu periode tertentu, dengan produktivitas dan usaha untuk mencapai tujuan perusahaan. Pendapat lain menyatakan bahwa setiap pencapaian karyawan ialah berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam suatu pekerjaan tertentu (Bangun, 2012). Menurut Tohardi (2002) ada beberapa hal yang mendukung kinerja karyawan yaitu lingkungan kerja, pendidikan, budaya, disiplin kerja, teknologi, keterampilan, manajemen, berprestasi, etika kerja, dan beban pekerjaan (Indrajaya & Adnyani, 2013).

Penghargaan

Menurut Istijanto (2006), penghargaan merupakan suatu pemberian yang diberikan kepada seorang karyawan atau sekelompok orang karena telah mencapai atau melakukan suatu keunggulan pada bidang tertentu dalam perusahaan atau organisasi. Tujuan pemberian penghargaan pada perusahaan ialah untuk mendorong setiap karyawan agar memberikan kinerja yang maksimal (Nugroho, 2006).

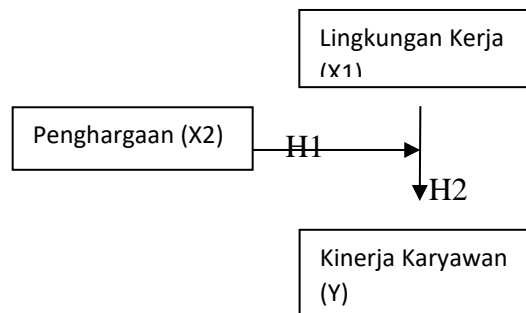
Penghargaan merupakan suatu bentuk imbalan baik bersifat intrinsik atau ekstrinsik yang diberikan perusahaan atas pencapaian pekerjaan yang telah dilakukan karyawannya. Perusahaan mengharapkan dengan adanya penghargaan yang diberikan dapat meningkatkan kinerja dan bergairah tinggi untuk mencapai tujuan pribadi dan tujuan perusahaan atau organisasi. Penghargaan didasarkan atas apresiasi atas pencapaian karyawan dan azas keadilan bagi setiap karyawannya untuk meningkatkan kinerja dalam diri setiap karyawan.

Oleh karena SDM merupakan salah satu komponen terpenting bagi perusahaan, maka program penghargaan akan sangat berpengaruh terhadap upaya mempertahankan karyawan. Menurut Rahim & Daud (2012) penghargaan merupakan kegiatan timbal balik yang dilakukan perusahaan atas pencapaian yang telah dilakukan oleh karyawannya secara tepat dan cepat. Besar atau banyaknya penghargaan yang diberikan bergantung pada tingkat pencapaian yang dilakukan oleh setiap karyawan. Dari pemaparan diatas, hipotesis kedua dapat dinyatakan sebagai berikut:
H2: Lingkungan Kerja berpengaruh Terhadap Kinerja Karyawan dimoderasi Penghargaan.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan diatas maka, penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber: data diolah oleh peneliti, 2021

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan populasi penelitian yaitu seluruh karyawan dari PT. Hotma Guna. PT. Hotma Guna bergerak di bidang jasa, yaitu sebagai penyedia tenaga kerja produksi, administrasi kantor, supir/*driver*, tenaga pembersih, *logistic* dan *grass cutting*. Dan PT. Hotma Guna memiliki 208 karyawan. Sampel penelitian ini adalah 89 responden yang telah mengisi kuisioner. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Peneliti mendapatkan data melalui pernyataan dalam bentuk kuisioner yang menggunakan skala likert. Karakteristik dari responden yang sudah bersedia mengisi kuesioner, di jelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Keterangan	Kriteria	Jumlah Responden	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	62	69%
	Perempuan	28	31%
Usia Karyawan	20-30 tahun	6	7%
	31-40 tahun	10	11%
	41-55 tahun	72	80%
	> 55 tahun	2	2%
Lama Bekerja	< 3 tahun	3	3%
	3-5 tahun	6	7%
	6-8 tahun	9	10%
	>8 tahun	72	80%
Jabatan	Human Resource	1	0,01%
	Managemet	19	21%
	Teknisi	22	24%
	Administrator	31	35,99%
	Helper	17	19%

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2021

Teknik Analisa Data

Metode pengukuran dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, koefisien determinasi, koefisien korelasi, uji regresi linear, dan uji interaksi *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Persamaan analisis regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini adalah: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon$

Dalam penelitian ini persamaan regresi untuk menyelesaikan regresi variabel moderasi menggunakan persamaan sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + \varepsilon$

Uji Validitas

Variabel Penelitian	Pernyataan	Rhitung	RTabel	Keterangan
Lingkungan Kerja	1	0,648	0,207	Valid
	2	0,599	0,207	Valid
	3	0,465	0,207	Valid
	4	0,589	0,207	Valid
	5	0,650	0,207	Valid

	6	0,623	0,207	Valid
	7	0,616	0,207	Valid
	8	0,708	0,207	Valid
	9	0,624	0,207	Valid
	10	0,670	0,207	Valid
	11	0,633	0,207	Valid
	12	0,805	0,207	Valid
Kinerja Karyawan	1	0,691	0,207	Valid
	2	0,806	0,207	Valid
	3	0,799	0,207	Valid
	4	0,725	0,207	Valid
	5	0,719	0,207	Valid
	6	0,783	0,207	Valid
	7	0,541	0,207	Valid
	8	0,380	0,207	Valid
	9	0,808	0,207	Valid
Penghargaan	1	0,721	0,207	Valid
	2	0,721	0,207	Valid
	3	0,721	0,207	Valid
	4	0,640	0,207	Valid
	5	0,723	0,207	Valid
	6	0,645	0,207	Valid
	7	0,694	0,207	Valid
	8	0,688	0,207	Valid
	9	0,742	0,207	Valid

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji validitas yang dilakukan, diketahui bahwa semua instrumen dalam pernyataan yang digunakan dalam kuisioner dapat dikatakan valid karena r hitung $>$ r tabel (0,207).

Uji Reliabilitas

Sesuai dengan hasil yang didapatkan didapati bahwa nilai *Chrombach's Alpha* untuk variabel lingkungan kerja yaitu 0,874, variabel kinerja karyawan yaitu 0,881 dan untuk variabel penghargaan yaitu 0,863. Dari pengujian ini peneliti menyimpulkan bahwa setiap variabel memenuhi kriteria nilai *Chrombach's Alpha* yaitu $>$ 0,6.

Uji Hipotesis

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,575	0,330	0,323	3,973

Sumber: data dioalah oleh peneliti, 2021

Pada tabel 3 diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,330 atau sebesar 33%. Dengan hasil diatas dapat dilihat variabel lingkungan kerja memberikan pengaruh terhadap kinerja karyawan dan sisanya 67% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dari hasil tabel diatas nilai dari (R^2) sebesar 0,575 dimana variabel X dan Y memiliki hubungan yang tetap.

Tabel 4. Uji Regresi Sederhana

Model		Unstd B	Coefficient Std. Error	Std Coeff Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7,826	3,780		2,071	,041
	Total_X1	0,513	0,077	0,575	6,622	,000

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2021

Dari tabel 4 diatas diketahui bahwa nilai signifikan variabel lingkungan kerja sebesar 0,000 yang mengartikan bahwa variabel lingkungan kerja mempengaruhi kinerja karyawan.

Tabel 5. Uji Koefisien MRA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,598	0,358	0,336	3,934

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2021

Besarnya nilai *R Square* adalah 0,358, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel penghargaan dalam memoderasi lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan hanya meningkat menjadi 35,8%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel penghargaan memberikan pengaruh yang kecil kepada hubungan variabel lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan.

Tabel 6. Uji Regresi MRA

Model	Unstandarized B	Coefficient Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
1	(Constant)	-35,359	33,158		
	Total X1	1,211	0,678	1,791	0,77
	Total X2	1,286	0,877	1,465	0,146
	Total X3	-0,021	0,017	-1,592	0,227
				1,216	

Sumber: Diolah oleh peneliti

Pada tabel diatas nilai signifikan variabel lingkungan kerja yang dikalikan dengan variabel moderasi yaitu penghargaan adalah 0,227. Ini menyatakan bahwa variabel penghargaan tidak memoderasi antara variabel lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan

Mengacu kepada hasil regresi linear, table koefisien menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel lingkungan kerja adalah 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja memiliki pengaruh secara positif kepada variabel kinerja karyawan.

Dari hasil nilai uji t hitung dapat diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu $6,622 > 1,988$. Hasil ini menyimpulkan adanya pengaruh antara

variabel lingkungan kerja terhadap variabel kinerja karyawan. Artinya kinerja karyawan pada PT. Hotma Guna dapat dipengaruhi karena lingkungan kerja yang mendukung kinerja dari setiap karyawan.

Besarnya angka *R Square* adalah 0,330, hal ini menyatakan bahwa hubungan variabel lingkungan kerja terhadap variabel kinerja karyawan sebesar 33% dan sisanya adalah faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil dari analisis ini didukung dari artikel yang diteliti oleh Lengkong.et al (2019), menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh secara signifikan atas kinerja karyawan pada PT. Tri Mustika Cocominaesa (Minahasa Selatan).

Pengaruh Penghargaan sebagai pemoderasi pada lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan

Dari perolehan regresi variabel moderasi, tabel koefisien menjelaskan bahwa nilai signifikansi dari variabel lingkungan kerja adalah 0,077, ini menyatakan bahwa variabel lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja karyawan. Nilai signifikan dari variabel penghargaan 0,146 menyimpulkan bahwa variabel penghargaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel kinerja karyawan. Untuk nilai signifikan variabel lingkungan kerja yang dikalikan dengan variabel moderasi yaitu penghargaan adalah 0,227. Ini menyatakan bahwa variabel penghargaan tidak memoderasi antara variabel lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan.

Jumlah nilai *R Square* adalah 0,358, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel penghargaan dalam memoderasi lingkungan kinerja terhadap kinerja karyawan hanya meningkat menjadi 35,8%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel penghargaan memberikan pengaruh yang kecil kepada hubungan variabel lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil uji regresi linear, peneliti menyimpulkan adanya pengaruh lingkungan kerja yang positif terhadap kinerja karyawan. Kesimpulan tersebut dibuktikan berdasarkan hasil signifikansi variabel lingkungan kerja terhadap variabel kinerja karyawan adalah 0,000 dan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ bernilai $6,880 > 1,988$. Melalui hasil uji yang telah dilakukan menjelaskan bahwa lingkungan kerja yang baik akan meningkatkan kinerja karyawan. Peneliti juga menyimpulkan bahwa variabel penghargaan tidak memperkuat hubungan yang dimiliki variabel lingkungan kerja terhadap variabel kinerja karyawan. Hasil tersebut di dukung dari nilai signifikan yang

dimiliki variabel penghargaan yang dikalikan dengan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan yaitu sebesar 0,227 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu bernilai $-1,216 < 1,988$. Melalui hasil uji yang telah dilakukan memberikan kesimpulan bahwa penghargaan yang diterima oleh karyawan tidak memperkuat pengaruh antara lingkungan kerja dan kinerja karyawan.

Saran

Dari hasil di atas, peneliti memberikan saran kepada perusahaan untuk meningkatkan kinerja karyawan dengan menggunakan metode pelatihan dan pengembangan pada kinerja karyawan. Saran ini didasarkan karena nilai variabel penghargaan tidak memperkuat pengaruh antara variabel lingkungan kerja dan variabel kinerja karyawan. Saran untuk peneliti selanjutnya supaya dapat menggunakan variabel moderasi yang lain, seperti kepuasan kerja, pelatihan dan pengembangan, kompetensi, budaya organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrianto, Y., & Ekhsan, M. (2020). Effect of work environment and job satisfaction on employee performance in pt. Nesinak industries. *Journal of Business, Management, & Accounting*, 2(1).
- Firmandari, N. (2014). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Yogyakarta). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 9(1), 1-10.
- Ghonyah, N. (2011). Peningkatan Kinerja Karyawan melalui Kepemimpinan, Lingkungan Kerja dan Komitmen. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 2(2), 1-12.
- Hidayat, Z., & Taufiq, M. (2012). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja serta Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Lumajang. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1-19.
- Kumentas, C. N. (2013). Pengaruh TQM, Sistem Pengukuran Kinerja dan Penghargaan terhadap Kinerja Manajerial PT. Pos Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), 1-10.
- Mamesah, A. M., Kawet, L., & Lengkong, V. P. (2016). Pengaruh lingkungan kerja, disiplin kerja, dan loyalitas kerja terhadap kinerja karyawan pada LPP RRI

- Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(3), 1-12.
- Markova, G. & Ford C. 2011. Is money the panacea? Rewards for knowledge workers. *International Journal of Productivity and Performance Management*, Vol. 60 No. 8, 813-823.
- Mintje, N. (2013). Pengaruh TQM, Sistem Penghargaan Dan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Air Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), 1-11.
- Moulana, F., Sunuharyo, B. S., & Utami, H. N. (2017). Pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan Melalui variabel mediator motivasi kerja (studi pada karyawan pt. Telkom indonesia, tbk witel jatim selatan, jalan a. Yani, Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 44(1), 178-185.
- Nurchahyo, A. (2011). Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Pada PT. Quadra Mitra Perkasa Balikpapan. *Jurnal Eksis*, 7(2), 1972-1982.
- Prabu, A. S., & Wijayanti, D. T. (2016). Pengaruh penghargaan dan motivasi terhadap kinerja karyawan (Studi pada divisi penjualan PT. United Motors Center Suzuki Ahmad Yani, Surabaya). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(2), 104-117.
- Priarso, M. T., Diatmono, P., & Mariam, S. (2019). The Effect of Transformational Leadership Style, Work Motivation, And Work Environment On Employee Performance That in Mediation by Job Satisfaction Variables in Pt. Gynura Consulindo. *Business and Entrepreneurial Review*, 18(2), 165-176.
- Putri, E. M., Ekowati, V. M., Supriyanto, A. S., & Mukaffi, Z. (2019). The effect of work environment on employee performance through work discipline. *International Journal of Research-GRANTHAALAYAH*, 7(4), 132-140.
- Rahmawanti, N. P. (2014). Pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan (Studi pada karyawan kantor pelayanan pajak Pratama Malang Utara). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(2).
- Sajuyigbe, A. S., Olaoye, B. O., & Adeyemi, M. A. (2013). Impact of reward on employee's performance in a selected manufacturing companies in Ibadan, Oyo State, Nigeria. *International Journal of Arts and Commerce*, 2(2), 27-32.

- Siagian, T. S., & Khair, H. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai VariabelIntervening. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 59-70.
- Suwondo, D. I., & Sutanto, E. M. (2015). Hubungan lingkungan kerja, disiplin kerja, dan kinerja karyawan. *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, 17(2), 145-154.
- Terera, S. R., & Ngirande, H. (2014). The impact of rewards on job satisfaction and employee retention. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(1), 481.
- Triyanto, A. (2014). Pengaruh kompetensi dan penghargaan terhadap motivasi kerja karyawan PT KAI di Stasiun Sragen. *Jurnal Paradigma Universitas Islam Batik Surakarta*, 12(01), 116413.

**PENGARUH DISIPLIN DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA
PEGAWAI DI YP BINAGUNA TANAH JAWA**

Sudarma Sinaga¹

Joan Yuliana Hutapea²

Email: sinagasudarma@gmail.com

***Abstract:** The purpose of this study is to determine the effect of discipline and work motivation on the performance of the employees of the YP. Binaguna Tanah Jawa, both partially and simultaneously. This type of research uses primary data and the sample in this study amounted to 50 respondents. The technique used for data collection is by distributing online questionnaires using google forms. Hypothesis testing using instrument test, classical assumption test, coefficient of determination test, correlation coefficient test, multiple linear regression analysis, T test and F test. The results of the T test of disciplined variables on employee performance are $3.030 > 1.678$ with a significance value of $0.004 < 0.05$, from these results partially the discipline variable has a significant effect on employee performance. The results of the T-test of the work motivation variable on employee performance are $8,402 > 1,678$ with a significance value of $0.000 < 0.05$, from these results partially the work motivation variable has a significant effect on employee performance. The F test on the variables of discipline and work motivation is $59.691 > 3.195$ with a significance value of $0.000 < 0.05$, from these results simultaneously a significant effect on employee performance.*

***Keywords:** Discipline, Work Motivation and Performance*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang sangat cepat membuat semakin ketatnya persaingan antar organisasi sehingga SDM diperlukan untuk secara konsisten mengembangkan kapasitas mereka secara aktif. Untuk menjawab tantangan tersebut maka organisasi harus mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki skill yang tangguh dan dapat diandalkan untuk mencapai tujuan hirearkis organisasi. SDM memainkan peranan penting untuk menjalankan tugas-tugas yang ada didalam organisasi, maka dari itu organisasi harus menjaga serta mengelola sumber daya manusia itu dengan baik dengan cara memberikan keinginan pegawai maka pegawai tersebut meberikan umpan balik yang baik kepada organisasi.

Dari hasil pengamatan sementara, masih banyak pegawai datang terlambat dan tidak tepat waktu pulang, tidak izin pada saat keluar pada jam kerja, tidak mengikuti briefing pagi dan pulang sehingga membuat pegawai tersebut tidak disiplin. Disetiap

organisasi pegawai harus memiliki disiplin, selain disiplin ada faktor lain yang harus dimiliki pegawai yang berasal dari dalam diri sendiri yaitu motivasi kerja supaya bekerja dengan baik untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Penelitian (Erdiansyah, 2016) yang berjudul Pengaruh Disiplin dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada CV Patakaran Palembang dengan hasil penelitian bahwa disiplin dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.

Berdasarkan masalah yang dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk melakukan lebih lanjut penelitian dengan judul “Pengaruh Disiplin dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai” di Yayasan Perguruan Binaguna Tanah Jawa”

TINJAUAN PUSTAKA

Disiplin

Disiplin merupakan sikap menghargai peraturan yang ada di sebuah organisasi. Tugas yang diberikan kepada pegawai harus memiliki rasa tanggung jawab ini menggambarkan disiplin yang baik, organisasi akan kesulitan untuk mencapai tujuannya tanpa disiplin. Menurut (Hasibuan, 2011) Disiplin adalah kesediaan serta keprihatinan pegawai dalam mengikuti peraturan yang berlaku di dalam organisasi. Menurut (Sastrohadiwiryono, 2013) Disiplin adalah suatu kepatuhan terhadap peraturan, sikap menghormati dan menghargai, jika melanggar maka akan menerima sanksi. Berdasarkan kutipan yang sudah dijelaskan maka disimpulkan disiplin suatu alat komunikasi yang digunakan pimpinan dengan bawahan supaya mau mengikuti peraturan yang ada. Disiplin kerja diukur berdasarkan indikator menurut Singodimedjo dalam (Sutrisno, 2016) antara lain taat terhadap aturan waktu, taat terhadap peraturan instansi atau organisasi, taat terhadap aturan perilaku dalam bekerja, dan taat terhadap peraturan lainnya.

Motivasi Kerja

Motivasi kerja merupakan cara dalam memberikan dorongan kepada diri sendiri dan kepada orang lain, dorongan tersebut diharapkan mengarah ke tujuan yang diinginkan. Menurut (Rivai, 2014) Motivasi kerja adalah suatu dorongan timbul dari individu untuk tercapainya tujuan individu. Berdasarkan kutipan yang sudah dijelaskan maka disimpulkan motivasi kerja merupakan reaksi pendorong untuk melakukan pekerjaan dan timbul dari diri sendiri supaya mencapai tujuan. Motivasi kerja diukur berdasarkan indikator menurut Maslow dalam (Rivai, 2014) antara lain kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan social, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Kinerja Pegawai

Kinerja merupakan suatu pencapaian dari hasil pekerjaan pegawai untuk pencapaian tujuan organisasi. Dalam memaksimalkan kinerja maka perlu menetapkan target sebagai acuan para pegawai. Menurut (Mangkunegara, 2011) Kinerja adalah hasil pelaksanaan tugas yang dilakukan pegawai sesuai dengan tanggung jawabnya. Berdasarkan kutipan yang sudah dijelaskan maka disimpulkan kinerja pegawai merupakan pencapaian dari apa yang telah dilakukan oleh pegawai. Kinerja di ukur berdasarkan indikator menurut Mondy dalam (Donni, 2014) antara lain kuantitas pekerjaan, kualitas pekerjaan, kemandirian, inisiatif dan adaptabilitas.

Peneliti Terdahulu

Peneliti terdahulu yang mendukung penelitian ini sebagai berikut:

Penelitian Barsah (2019) yang berjudul Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Tangerang menunjukkan bahwa motivasi dan disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai dengan hasil uji variabel motivasi thitung lebih besar dari ttabel ($7,888 > 1,89$) dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$), variabel disiplin ($5,631 > 1,89$) dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) dan nilai fhitung lebih besar dari ftabel ($37,333 > 3,08$) dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$).

Penelitian Wahyudi (2019) yang berjudul Pengaruh Disiplin Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan menunjukkan bahwa disiplin dan motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan dengan hasil uji variabel disiplin uji thitung lebih besar dari ttabel ($6,389 > 2,009$) dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$), variabel motivasi uji thitung lebih besar dari ttabel ($4,535 > 2,009$) dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) dan nilai fhitung sebesar 42,814 dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$).

Penelitian Harlie (2012) yang berjudul Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Pemerintah Kabupaten Tabalog di Tanjung Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa disiplin dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai dengan hasil uji variabel disiplin thitung lebih besar dari ttabel ($7,330 > 1,6599$) dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$), variabel motivasi ($6,155 > 1,6599$) dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) dan nilai fhitung lebih besar dari ftabel ($373,489$) dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$).

Penelitian Tanjung (2017) yang berjudul Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pada Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Kota Medan menunjukkan bahwa disiplin dan motivasi kerja berpengaruh signifikan

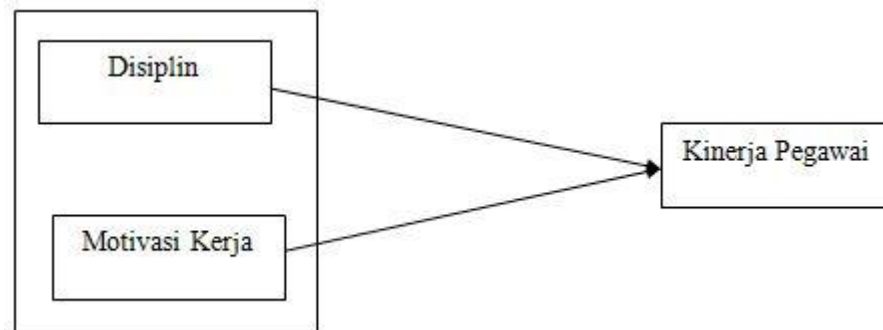
terhadap prestasi kerja pegawai dengan hasil uji variabel disiplin thitung lebih besar dari ttabel ($6,490 > 2,011$) dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$), variabel motivasi ($3,794 > 2,011$) dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$).

Penelitian Azmi, Sakdiawati dan Marlibatubara (2019) yang berjudul Pengaruh Disiplin, Kompetensi Dan Motivasi Guru Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim menunjukkan bahwa disiplin dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan hasil uji variabel disiplin thitung lebih besar dari ttabel ($2,232 > 2,0002$) nilai signifikansi ($0,029 < 0,05$), variabel motivasi ($2,051 > 2,0002$) nilai signifikansi ($0,045 < 0,05$) dan nilai fhitung lebih besar dari ftabel ($34,628 > 2,7607$) nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$)

Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis membuat kerangka berpikir sehubungan dengan penelitian ini variabel disiplin (X1), motivasi kerja (X2) dan kinerja pegawai (Y).

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2010) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1: Ada pengaruh yang signifikan antara disiplin terhadap kinerja pegawai.
- H2: Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja pegawai.
- H3: Ada pengaruh yang signifikan antara disiplin dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data primer digunakan penulis adalah dengan cara sebar kuesioner dan observasi kepada pegawai YP. Binaguna Tanah Jawa. Kuesioner disebar untuk mendapatkan hasil data responden bagaimana tentang disiplin, motivasi kerja dan kinerja.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 pegawai. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik probability sampling yang dimana semua pegawai berkesempatan yang sama untuk dimasukkan kedalam sampel. Dalam penelitian ini, keseluruhan populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner, Kuesioner tersebut terlebih dahulu telah diuji dengan menggunakan pengujian validitas dan reabilitas. Hasil pengujian terhadap terhadap instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Uji Validitas

Indikator	R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikan	Keterangan
X1.1	0,842	0,2787	0,000	Valid
X1.2	0,876	0,2787	0,000	Valid
X1.3	0,876	0,2787	0,000	Valid
X1.4	0,926	0,2787	0,000	Valid
X1.5	0,867	0,2787	0,000	Valid
X1.6	0,868	0,2787	0,000	Valid
X1.7	0,843	0,2787	0,000	Valid
X1.8	0,805	0,2787	0,000	Valid
X2.1	0,668	0,2787	0,000	Valid
X2.2	0,700	0,2787	0,000	Valid
X2.3	0,721	0,2787	0,000	Valid
X2.4	0,669	0,2787	0,000	Valid
X2.5	0,566	0,2787	0,000	Valid
X2.6	0,726	0,2787	0,000	Valid
X2.7	0,745	0,2787	0,000	Valid
X2.8	0,725	0,2787	0,000	Valid
X2.9	0,768	0,2787	0,000	Valid

X2.10	0,787	0,2787	0,000	Valid
X2.11	0,679	0,2787	0,000	Valid
X2.12	0,692	0,2787	0,000	Valid
Y.1	0,581	0,2787	0,000	Valid
Y.2	0,816	0,2787	0,000	Valid
Y.3	0,710	0,2787	0,000	Valid
Y.4	0,657	0,2787	0,000	Valid
Y.5	0,628	0,2787	0,000	Valid
Y.6	0,657	0,2787	0,000	Valid
Y.7	0,707	0,2787	0,000	Valid
Y.8	0,656	0,2787	0,000	Valid
Y.9	0,799	0,2787	0,000	Valid
Y.10	0,642	0,2787	0,000	Valid
Y.11	0,831	0,2787	0,000	Valid
Y.12	0,763	0,2787	0,000	Valid
Y.13	0,690	0,2787	0,000	Valid

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil uji validitas variabel disiplin (X1), motivasi kerja (X2) dan kinerja (Y), dengan sampel 50 responden. Korelasi dikatakan signifikan bila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} untuk 50 responden adalah 0,2787 dan terbukti tiap indikator variabel $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikan 0,000. Artinya seluruh item instrumen dalam penelitian ini adalah valid.

Tabel 2. Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kategori Interval Reliabilitas
Disiplin Kerja	0,951	Reliabel
Motivasi Kerja	0,905	Reliabel
Kinerja Pegawai	0,913	Reliabel

Sumber: data primer diolah dengan SPSS versi 26

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil uji reabilitas, bahwa seluruh variabel penelitian mempunyai nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ dan dikatakan reliabel.

Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan supaya dapat berguna, analisis data perlu dilakukan. Analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji korelasi, analisis regresi linear berganda, uji T dan uji F.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Deskriptif

Uji Analisis Deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul yang dilihat dari nilai jawaban responden seperti nilai mean, max dan min. Rumus yang digunakan menurut (Sugiyono, 2013) sebagai berikut :

Table 3. Interpretasi Nilai Rata-rata Skor Responden

Rentang	Kategori
1,00 – 1,79	Sangat Tidak Baik
1,80 – 2,59	Tidak Baik
2,60 – 3,39	Cukup Baik
3,40 – 4,19	Baik
4,20 – 5,00	Sangat Baik

Tabel 4. Analisis Deskriptif

Variabel	Indikator	Mean	Max	Min
Disiplin	1. Taat Terhadap Aturan Waktu	3,62	5	1
	2. Taat Terhadap Peraturan Organisasi	3,55	5	1
	3. Taat Terhadap Peraturan Perilaku Dalam Pekerjaan	3,72	5	1
	4. Taat Terhadap Peraturan Lainnya	3,8	5	1
Motivasi Kerja	1. Kebutuhan Fisiologis	3,92	5	1
	2. Kebutuhan Keamanan	3,99	5	1
	3. Kebutuhan Sosial	4,1	5	2
	4. Kebutuhan Penghargaan	4,13	5	1
	5. Kebutuhan Aktualisasi Diri	4,18	5	1
Kinerja Pegawai	1. Kuantitas Pekerjaan	4,27	5	2
	2. Kualitas Pekerjaan	4,11	5	1
	3. Inisiatif	4,22	5	2
	4. Adaptabilitas	4,27	5	2

Berdasarkan hasil tabel diatas, variabel disiplin memiliki rata-rata jawaban responden yang baik dengan rata-rata nilai terendah 3,55 pada indikator taat terhadap peraturan

organisasi dan rata-rata nilai tertinggi 3,8 pada indikator taat terhadap peraturan lainnya. Variabel motivasi kerja memiliki rata-rata jawaban responden dengan rata-rata nilai terendah 3,92 pada indikator kebutuhan fisiologis dan rata-rata nilai tertinggi 4,18 pada indikator kebutuhan aktualisasi diri. Variabel kinerja pegawai memiliki rata-rata jawaban responden dengan rata-rata nilai terendah 4,11 pada indikator kualitas pekerjaan dan rata-rata nilai tertinggi 4,27 pada indikator adaptabilitas.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak.

Pendekatan Histogram dan P-P Plot

Berdasarkan pendekatan histogram menunjukkan hasil uji normalitas data berdistribusi normal melalui pendekatan histogram, dapat dilihat dari gambar di atas bahwa histogram berbentuk lonceng dan dapat dinyatakan lulus uji normalitas.

Normal P-Plot digunakan untuk membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. P-P plot dapat dikatakan residual normal karena di sepanjang garis diagonal mengikuti data.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen.

Tabel 5. Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Disiplin	,839	1,192
	Motivasi Kerja	,839	1,192

a. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan tabel diatas, bahwa nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF semua variabel bebas kurang dari 10. Maka dapat dikatakan data residual tidak terjadi masalah multikolineritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual. Uji heteroskedastisitas dengan metode

scatterplot dengan melihat titik-titik scatterplot. Berdasarkan gambar menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan tidak ada pola yang jelas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat diambil kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kesanggupan model dalam menaparkan variasi variabel dependen.

Tabel 6. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,847 ^a	,718	,705	3,704

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Disiplin

b. Dependent Variable: Kinerja

Bersarkan tabel diatas diperoleh angka 0,718 yang artinya adanya pengaruh yang kuat antara variabel disiplin dan variabel motivasi sebesar 71,8% sedangkan sisanya 28,2 % dipengaruhi faktor variabel lain.

Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui variabel ada hubungan atau tidak tanpa mempengaruhi variabel tersebut.

Tabel 7. Correlations

		Disiplin	Motivasi Kerja	Kinerja
Disiplin	Pearson Correlation	1	,401**	,542**
	Sig. (2-tailed)		,004	,000
	N	50	50	50
Motivasi Kerja	Pearson Correlation	,401**	1	,814**
	Sig. (2-tailed)	,004		,000
	N	50	50	50
Kinerja	Pearson Correlation	,542**	,814**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, nilai korelasi pearson variabel disiplin kerja dengan kinerja pegawai sebesar 0,542 dengan nilai signifikansi 0,000 yang dimana $0,000 < 0,05$ maka berkorelasi. Sedangkan keeratan hubungan diantara 0,41 s/d 0,60 adalah berkorelasi sedang. Sedangkan variabel motivasi kerja dengan kinerja pegawai sebesar 0,814 dengan nilai signifikansi 0,000 yang dimana $0,000 < 0,05$ maka berkorelasi. Sedangkan keeratan hubungan diantara 0,81 s/d 1,00 adalah berkorelasi sempurna.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menunjukkan bahwa ketergantungan variabel dependen terhadap variabel independen.

Tabel 8. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,439	3,735		3,866	,000
	Disiplin	,239	,079	,256	3,030	,004
	Motivasi Kerja	,678	,081	,711	8,402	,000

a. Dependent Variable: Kinerja

Perumusan persamaan regresi di dalam penelitian ini adalah : $Kinerja = 14,439 + 0,239 \text{ Disiplin} + 0,678 \text{ Motivasi Kerja}$. Dari persamaan nilai konstan sebesar 14,439 maka dapat disimpulkan ada pengaruh variabel disiplin dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai YP. Binaguna Tanah Jawa.

Uji T

Uji T digunakan untuk menguji variabel bebas satu per satu ada atau tidaknya pengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 9. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,439	3,735		3,866	,000
	Disiplin	,239	,079	,256	3,030	,004
	Motivasi Kerja	,678	,081	,711	8,402	,000

a. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan tabel di atas variabel disiplin (X1) terhadap kinerja (Y) didapat t_{hitung} sebesar 3,030 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,678 dengan nilai signifikansi 0,004. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,030 > 1,678$) dan nilai signifikansi ($0,004 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti secara parsial adanya pengaruh yang signifikan antara variabel disiplin terhadap kinerja.

Variabel motivasi kerja (X2) terhadap kinerja (Y) didapat t_{hitung} sebesar 8,402 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,678 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,402 > 1,678$) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang berarti secara parsial adanya pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi kerja terhadap kinerja.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji variabel bebas secara serentak ada tidaknya pengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 10. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1637,429	2	818,715	59,691	,000 ^b
	Residual	644,651	47	13,716		
	Total	2282,080	49			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Disiplin

Berdasarkan tabel diatas diperoleh f_{hitung} sebesar 59,691 sementara itu f_{tabel} sebesar 3,195 dengan nilai signifikansi 0,000 pada taraf keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$). Maka itu nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($59,691 > 3,195$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian variabel disiplin (X1) dan motivasi kerja (X2) secara serentak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai (Y).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Variabel disiplin secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai, dapat dilihat nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,030 > 1,678$) dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$.

- b. Variabel motivasi kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai, dapat dilihat nilai thitung lebih besar dari ttabel ($8,402 > 1,678$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.
- c. Variabel disiplin dan motivasi kerja secara serentak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai, dapat dilihat nilai fhitung lebih besar dari ftabel ($59,691 > 3,195$).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Variabel disiplin memiliki nilai rata-rata jawaban responden dengan nilai terendah 3,55 terdapat pada indikator taat terhadap peraturan organisasi, maka penulis memberikan saran kepada organisasi supaya meningkatkan kesadaran pegawai akan taat terhadap peraturan yang ada di organisasi dengan cara mengingatkan pegawai akan pelanggaran peraturan yang dilakukannya.
- b. Variabel motivasi kerja memiliki nilai rata-rata jawaban responden dengan nilai terendah 3,92 terdapat pada indikator kebutuhan fisiologis, maka penulis memberikan saran kepada organisasi supaya memperhatikan kebutuhan fisiologis pegawainya dengan cara memberikan gaji yang sesuai kepada pegawainya supaya kebutuhan makan, kebutuhan pakaiannya, dll dapat terpenuhi.
- c. Variabel kinerja pegawai memiliki nilai rata-rata jawaban responden dengan nilai terendah 4,11 terdapat pada indikator kualitas pekerjaan, maka penulis memberikan saran kepada organisasi supaya memperhatikan kualitas pekerjaan dengan cara memberikan pelatihan kepada pegawai sesuai dengan kebutuhan bidang pekerjaannya, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan pegawai sehingga kualitas pekerjaannya menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, F., Sakdiawati, & Marlibatubara, M. (2019). Pengaruh Disiplni, Kompetensi Dan Motivasi Guru Terhadap Kinerja Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim. *Kolegial*, 7(1), 76-90.
- Barsah, A. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Tangerang. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Sumber Daya Manusia)*, 3(1), 1-15.
- Donni, J. P. (2014). *Perencanaan & Pengembangan SDM*. Bandung: Alfabeta.

- Erdiansyah, E. (2016). Pengaruh Disiplin Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada CV Patarakan Palembang. *Jurnal Ecoment Global: Kajian Bisnis dan Manajemen*, 1(1), 93-108.
- Harlie, M. (2012). Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi dan Pengembangan Karier Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Pemerintah Kabupaten Tabalog di Tanjung Kalimantan Selatan. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(4), 860-867.
- Hasibuan, M. S. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mangkunegara, A. P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rivai, V. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sastrohadiwiryo, B. S. (2013). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia (Pendekatan Administratif dan Operasional)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, H. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Selaras Karya Raya Jakarta. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 2(1), 1-14.
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana (Prenada Media Group).
- Tanjung, H. (2017). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pada Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 15(1), 27-36.
- Wahyudi, M. (2019). Pengaruh Disiplin Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan *Scientific Journal of Reflection Economic, Accounting, Management and Busuness*, 2(3), 351-360.

PENGARUH NET INTEREST MARGIN DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA BANK KECIL TAHUN 2019-2020

Venny Aprilia Simbolon¹, Richard Friendly Simbolon²

Email: venia984@gmail.com

ABSTRACT. *This study measures the effect of Net Interest Margin and Non-Performing Loans on Return on Assets in small banks in 2019-2020. This research is a quantitative research. The data source is obtained from secondary data, namely the 2019-2020 Financial and Annual Reports for small banks. The population in this study are all small banks in Indonesia. The sample in this study was 25 small banks which were selected using purposive sampling method with certain criteria. The variables of this research are net interest margin and non-performing loan as independent variables and return on assets as dependent variable. Data analysis researchers did using SPSS with the analysis carried out is descriptive statistical test, classical assumption test, multiple linear regression, F test, t test, and coefficient of determination test. The results of this study indicate that the Net Interest Margin and Non-Performing Loan have a significant negative effect on Return on Assets.*

Keywords: *Net Interest Margin, Non-Performing Loan, Return on Asset*

PENDAHULUAN

Kapabilitas bank untuk mencapai pertumbuhan laba yang positif adalah salah satu aspek penentu tercapainya stabilitas dan pertumbuhan ekonomi yang baik. Bank berperan sebagai penghimpun dana serta menyalurkannya kepada debitur dalam wujud kredit. Pada negara berkembang peran bank sangat krusial, di mana bank merupakan sumber kredit utama pembiayaan eksternal untuk tiap bisnis.

Di tengah ketidakstabilan ekonomi Indonesia sekarang ini, kinerja keuangan sektor perbankan sangat menarik untuk diteliti, terlebih performa bank kecil. Bank kecil adalah bank dengan kategori BUKU 1 dan 2. Menurut Otoritas Jasa Keuangan BUKU (Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha) merupakan suatu kategorisasi Bank menurut Kegiatan Usaha yang diselaraskan dengan Modal Inti yang dimiliki. Bank BUKU 1 yaitu bank dengan modal inti kurang dari Rp1 Triliun, sedangkan bank BUKU 2 yaitu bank dengan modal inti antara Rp 1 Triliun-Rp 5 Triliun. *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang dipakai untuk menilai keberhasilan bank saat menggunakan asetnya guna memperoleh pendapatan (Braun & Tietz, 2018). Sistem perbankan yang sehat dibutuhkan selaku indikator pendukung stabilitas sistem keuangan.

Kasus yang terjadi seperti yang diberitakan dalam Kontan, 2020 menjelaskan bahwa saat ini *return on asset* (ROA) perbankan terus menyusut yang disebabkan oleh kinerja bank dalam menghasilkan laba sedang terganggu. Data OJK menunjukkan kelompok BUKU IV saja yang memiliki ROA di atas 2%, tepatnya 2,4%. Pada BUKU II dan III masing-masing mencatatkan ROA sebesar 1,17% dan 1,75%. Berbeda dengan BUKU I yang hanya mencatatkan ROA sebesar 0.96%. Hal serupa dikatakan oleh PT Bank Mayora, salah satu bank kecil yang dihubungi oleh pihak Kontan.co.id, pihaknya mengatakan bahwa ROA terus menurun akibat penurunan *Net Interest Margin* serta peningkatan *Non Performing Loan* pasca pandemi. (<https://keuangan.kontan.co.id>)

Faktor pertama yang mempengaruhi ROA bank kecil adalah *Net Interest Margin* (NIM). Menurut Badan Pusat Statistik rasio NIM dipakai dalam menimbang kapabilitas manajemen bank saat mengelola aktiva produktifnya guna memperoleh pendapatan bunga bersih. NIM yang besar menunjukkan besarnya peningkatan pendapatan bunga atas aktiva produktifnya (<https://sirusa.bps.go.id>).

Faktor kedua yang mempengaruhi ROA bank kecil adalah *Non Performing Loan* (NPL). NPL terjadi akibat ketidakcakapan bank saat mengatur kredit yang disalurkan kepada debitur sehingga menimbulkan risiko kerugian kredit (Priatna, 2017). Saat debitur tidak mampu untuk melaksanakan kewajiban membayar kreditnya, maka akan menimbulkan kredit bermasalah yang menghambat bank untuk dapat kembali menyalurkan kreditnya (Kurniati & Nurhayati, 2018). Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 menyatakan bank dapat dikategorikan sehat dan tidak memiliki kemungkinan kesulitan dalam kegiatannya jika memiliki $NPL < 5$.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh NIM dan NPL terhadap ROA pada bank kecil tahun 2019-2020.

LANDASAN TEORI

Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan ukuran produktivitas yang mencerminkan kapabilitas untuk mendapat laba dalam tingkat aset tertentu (Atkinson et al., 2012). Return on Asset (ROA) mengukur keberhasilan dalam pemakaian aset untuk mendapatkan keuntungan (Braun & Tietz, 2018). Menurut Horngren et al., (2013) untuk mengukur segmen kinerja, biasanya mengandalkan ROA karena ROA berfokus pada seberapa baik manajer divisi menggunakan aset tanpa melihat sumber biayanya. Penggunaan ROA sebagai pengukuran kapabilitas dalam memperoleh keuntungan di masa lalu dapat digunakan sebagai estimasi masa depan (Hendra Saputra, Andi Afrizal, 2016). ROA yang semakin besar memiliki makna bahwa semakin cakap dan efisien pula bank dalam menggunakan asetnya untuk mendapatkan keuntungan (Nurlia & Juwari, 2019). Otoritas Jasa Keuangan menjelaskan rumus menghitung ROA yakni:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang dipakai dalam mengukur kapabilitas bank saat menggunakan aktiva produktifnya untuk memperoleh pendapatan bunga bersih, Wibowo, dkk 2020 dalam (Moorecy, 2020). Rasio NIM yang besar memiliki makna bahwa semakin cakap pula kemampuan bank saat mengelola aktiva produktifnya yang tercermin dari pendapatan bunga bersih yang melonjak yang berdampak pula pada kenaikan laba bank (ROA) (L. E. Dewi et al., 2015). Surat Edaran No. 6/23/DPNP/2004, bank dikatakan sehat jika memiliki rasio NIM > 3%. Rasio NIM yang terlampaui besar tidak selalu mengindikasikan bahwa itu bagus, hal ini konsisten dikaitkan dengan kecilnya taraf kedayagunaan serta pasar yang tak bersaing (G. Dewi & Triaryati, 2017). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Moorecy (2020), Budianto & Romlah (2019), dan Indrawan & Kaniawati Dewi (2020). Badan Pusat Statistik menjelaskan rumus menghitung NIM yakni:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Non-Performing Loan (NPL)

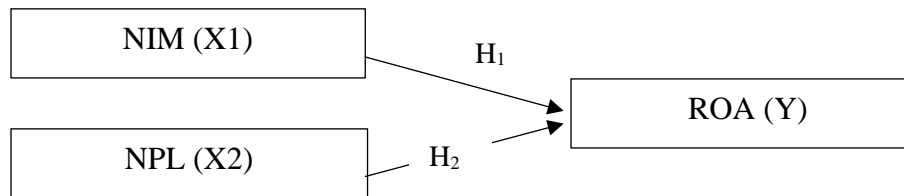
Non-Performing Loan (NPL) adalah perbandingan antara besaran kredit bermasalah (termasuk kredit kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan besaran kredit yang diberi. Semakin besar tingkat NPL mengindikasikan bahwa bank tidak

baik dalam pemberian kreditnya yang berindikasi pada kerugian bank yang akan tercermin pada ROA yang kecil (Swandewi & Purnawati, 2021). Menurut L. E. Dewi et al., (2015) rasio NPL yang tinggi mengindikasikan semakin buruk pula kualitas kredit yang berdampak pada meningkatnya jumlah kredit bermasalah yang berakibat pada kerugian, sebaliknya apabila rasio ini semakin kecil maka akan berdampak pada kenaikan laba. Kredit bermasalah meningkat dikarenakan kurangnya manajemen risiko yang berdampak pada laba bank, Haneef & Riaz, 2012 dalam (Akter & Roy, 2017). NPL berfungsi sebagai ukuran standar untuk kualitas asset, karena tingkat risiko merupakan faktor kunci yang mendorong kinerja bank secara keseluruhan, Elekdag et al., (2019) dalam (Aliu & Çollaku, 2021). Hal ini didukung oleh penelitian Soharinal et al., (2020), L. E. Dewi et al., (2015), dan Efriyenty (2020). Nurkhofifah et al., 2019 menjelaskan rumus untuk menghitung NPL yakni:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, peneliti menggambarkan kerangka pemikiran yang menjelaskan pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA) sebagai berikut.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Sumber data berupa data sekunder yakni Laporan Keuangan dan Tahunan tahun 2019—2020 bank kecil yang dapat di akses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia serta situs resmi masing-masing bank. Pupulasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank di Indonesia yang masuk dalam kategori BUKU 1 dan 2 menurut Otoritas Jasa Keuangan. Dalam pengambilan sampel, dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut.

No Kriteria

Jumlah
Sampel

1. Bank termasuk BUKU 1 dan BUKU 2 dengan modal inti kurang dari Rp 5 Triliun	32
2. Bank yang tidak mengeluarkan laporan tahunan dan keuangan tahun 2019-2020	2
3. Bank yang merupakan bank syariah	1
4. Bank dengan rasio NIM dan NPL 0	3
Total Sampel	26
Total Sampel yang Diteliti (26 x 2 tahun)	52

Berdasarkan kriteria tersebut di atas, maka didapati 26 bank kecil memenuhi kriteria sebagai sampel dan 1 bank sebagai *outlier*. Sehingga total sampel didapati sebanyak 50 jika dikalikan dengan jumlah tahun yang diteliti, yakni 2 tahun. Sampel pada penelitian ini yaitu Bank Agris Tbk, Bank Amar Indonesia Tbk, Bank MNC Internasional Tbk, Bank Harda Internasional Tbk, Bank Neo Commerce Tbk, Bank JTrust Indonesia Tbk, Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, Bank Ganesha Tbk, Bank Ina Perdana Tbk, Bank QNB Indonesia Tbk, Bank Maspion Indonesia Tbk, Bank Bumi Arta Tbk, Bank Of India Indonesia Tbk, Bank Victoria International Tbk, Bank Dinar/Oke Indonesia Tbk, Bank Artha Graha Internasional Tbk, Bank Nationalnoba Tbk, Bank Bisnis Internasional Tbk, Pt. Bank Mayora, Prima Master Bank (Jawa Timur), Bank Multiartha Sentosa, Bank sahabat Sampoerna, Bank Resona Perdanania, Bank Jasa Jakarta, dan Bank index Selindo.

Pengolahan dan Analisis Data

Analisi data peneliti lakukan dengan menggunakan SPSS dengan analisis yang dilakukan ialah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
NIM	50	.22	19.30	4.2098	3.06543
NPL	50	-3.30	4.96	2.2510	1.57940
ROA	50	-5.77	4.13	.0766	1.77931
Valid N (listwise)	50				

Tabel di atas menunjukkan hasil terkait variabel-variabel dengan total sampel 50. NIM, NPL, dan ROA memiliki nilai minimum masing-masing sebesar 0.22, -3.30, dan -5.77. Nilai maksimum masing-masing sebesar 19.30, 4.96, dan 4.13. Nilai mean masing-masing sebesar 4.2098, 2.2510, dan .0766. NIM memiliki nilai standar deviasi sebesar 3.06543 yang memiliki arti bahwa NIM bank kecil menyimpang dari mean sebesar 306.543%. NPL memiliki nilai standar deviasi sebesar 1.57940 yang memiliki arti bahwa NPL bank kecil menyimpang dari mean sebesar 157.94%. ROA memiliki nilai standar deviasi sebesar 1.77931 yang memiliki arti bahwa ROA bank kecil menyimpang dari mean sebesar 177.931%.

Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.30241682
Most Extreme Differences	Extreme Absolute	.159
	Positive	.110
	Negative	-.159
Kolmogorov-Smirnov Z		1.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.158

a. Test distribution is Normal.

Didapat Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.158 yang berarti data terdistribusi normal, yakni telah memenuhi syarat data terdistribusi normal dengan nilai signifikan > 0.05 .

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_X1	.922	1.084
	LN_X2	.922	1.084

a. Dependent Variable: LN_Y

Peneliti mendapat hasil VIF sebesar 1.084, yakni kurang dari 10 dan Tolerance sebesar 0.922, yakni lebih besar dari 0.10. Yang berarti tidak adanya korelasi yang kuat antara kedua variabel bebas.

Uji Heteroskedestitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.159	.093		1.708	.094
	LN_X1	-.004	.045	-.014	-.091	.928
	LN_X2	.031	.071	.067	.443	.660

a. Dependent Variable: ABRESID

Hasil pada uji ini didapati bahwa nilai signifikan X1 (NIM) dan X2 (NPL) masing-masing sebesar 0.928 dan 0.660 dimana nilai ini lebih besar dari 0.05 yang berarti tidak terjadi heteroskedestitas.

Uji Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.609 ^a	.371	.345	.30878	1.928

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.609 ^a	.371	.345	.30878	1.928

b. Dependent Variable: LN_Y

Peneliti mendapat hasil DW sebesar 1.928 dan nilai DU sebesar 2.3717. Syarat tidak terjadi autokorelasi yaitu nilai $DW > DU$ dan $DW < 4-DU$. Hal ini menandakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Adapun persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut.: $ROA = 2.127 - 0.191 NIM - 0.283 NPL$. Yang memiliki arti disetiap kenaikan 1 satuan NIM akan mengurangi ROA sebesar 0.091, dan disetiap kenaikan 1 satuan NPL akan mengurangi ROA sebesar 0.283. Konstanta sebesar 2.127 memiliki arti bahwa jika variabel NIM dan NPL memiliki nilai 0, maka nilai ROA sebesar 2.127.

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.648	2	1.324	13.888	.000 ^a
	Residual	4.481	47	.095		
	Total	7.130	49			

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

Didapati nilai F-hitung sebesar 13.888 dengan Sig. sebesar 0.000 Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X1 (NIM) dan X2 (NPL) secara simultan berpengaruh terhadap Y (ROA) karena nilai F-hitung $> F$ -tabel dan nilai Sig < 0.05 .

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstd Coeff		Std Coeff	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.127	.122		17.447	.000
	LN_X1	-.191	.059	-.392	-3.258	.002
	LN_X2	-.283	.092	-.370	-3.070	.004

a. Dependent Variable: LN_Y

Didapati nilai signifikan variabel X1 (NIM) dan X2 (NPL) masing-masing sebesar 0.002 dan 0.004 dimana nilai ini lebih kecil dari 0.05, yang berarti NIM dan NPL secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (ROA).

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.609 ^a	.371	.345	.30878

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Didapati R² sebesar .371 yang memiliki arti bahwa persentase pengaruh *Net Interest Margin* dan *Non Performing Loan* mempengaruhi *Return on Asset* sebesar 37.1%, dan sisanya sebesar 62.9% dipengaruhi oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

Net Interest Margin berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset

Berdasarkan uji yang sudah dilakukan, *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan negatif secara terhadap *Return on Asset*. Dilihat dari uji t dengan nilai sig sebesar 0.002. Hal ini didukung oleh penelitian Zulfikar (2014) yang memiliki hasil bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return on Asset*.

Non-Performing Loan berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset

Berdasarkan uji yang sudah dilakukan, *Non-Performing Loan* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return on Asset*. Dilihat dari uji t dengan hasil nilai sig sebesar 0.004. Hal ini didukung oleh penelitian Lubis et al., (2017), Wenno & Laili (2019), dan Wahyu (2021) dengan hasil penelitian yakni *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return on Asset*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uji dan pembahasan yang dilakukan terkait pengaruh NIM dan NPL terhadap ROA dapat diambil kesimpulan yakni:

- Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank kecil.

- b. Non-Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank kecil.

Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberi saran kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan variabel terikat yang sama untuk berhati-hati dalam menghitung variabel *Non Performing Loan*. Diperlukan keseriusan dalam melihat variabel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akter, R., & Roy, J. K. (2017). The Impacts of Non-Performing Loan on Profitability: An Empirical Study on Banking Sector of Dhaka Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 9(3), 126. <https://doi.org/10.5539/ijef.v9n3p126>
- Aliu, M., & Çollaku, B. (2021). Impact of Non-Performing Loans on Bank s Profitability: Empirical Evidence from Commercial Banks in Kosovo. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 7(3), 226–242. <https://doi.org/10.32602/jafas.2021.027>
- Atkinson, A. A., Kaplan, R. S., Matsumura, E. M., & Young, S. M. (2012). *Management Accounting: Information for Decision-Making and Strategy Execution* (6th ed.). Pearson.
- Braun, K., & Tietz, W. M. (2018). *Managerial Accounting* (5th ed.). Pearson.
- Budianto, E., & Romlah, S. (2019). Pengaruh Net Interest Margin Dan Non Performing Loan Terhadap Return on Assets. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 8(1), 13–24. <https://doi.org/10.34010/jika.v8i1.1918>
- Bursa Efek Indonesia*. (n.d.). <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Dewi, G., & Triaryati, N. (2017). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Bank Terhadap Net Interest Margin Di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(6), 252811.
- Dewi, L. E., Herawati, T. N., & Sulindawati, L. G. E. (2015). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *E-Journal SI Ak. Universitas Pendidikan Ganesha*, 3 No. 1, 2.

- Efrienty, D. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(2), 119–121. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i2.5309>
- Hendra Saputra, Andi Afrizal, M. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. *Bisnis Administrasi*, 5, 45.
- Horngren, C. T., Sundem, G. L., Burgstahler, D., & Schatzberg, J. (2013). *Introduction to Management Accounting Global Edition* (16th ed.). Pearson.
- Indrawan, B., & Kaniawati Dewi, R. (2020). Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk Periode 2013-2017. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 4(1), 78–87. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v4i1.239>
- Kontan. (2020). *Bank Kecil Akui Tren ROA Akan Terus Menyusut, Ini Penyebabnya*. <https://keuangan.kontan.co.id/news/bank-kecil-akui-tren-roa-akan-terus-menyusut-ini-penyebabnya>
- Kurniati, T., & Nurhayati. (2018). Analisis Kredit Bermasalah Dilihat Dari Standar Non Performing Loan. *Inovator Jurnal Manajemen*, 9(1), 17–22.
- Lubis, F. A., Isyuardhana, D., & Juliana, V. (2017). *PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), NON PERFORMING LOAN (NPL), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NET INTEREST MARGIN (NIM), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP RETURN ON ASSET (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terda*. 4(3), 2575–2584.
- Moorcy, N. H. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Net Interest Margin , dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return ON Assets Pada PT . Bank BNI (PERSERO), TBK . *Jurnal GeoEkonomi*, 11(September 2020), 164–175.
- Nurkhofifah, N., Rozak, D. A., & Apip, M. (2019). Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Akuntapedia*, 1(1), 30–41.
- Nurlia, N., & Juwari, J. (2019). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Sahfile:///Users/gabriella/berlianachandana/Downloads/64-Article Text-221-1-10-20190529.pdfm Pada

Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di . *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1), 57–73.

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). POJK No. 6/POJK.03/2016. *Kegiatan Usaha Dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank*, 1–29. www.ojk.go.id

Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 33.

Priatna, H. (2017). Non Performing Loan (Npl) Sebagai Resiko Bank Atas Pemberian Kredit. *AKURAT/ Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 8(April), 22–33.

Soharinal, P. N., Mus, A. R., & Andriani, B. (2020). Pengaruh Net Interest Margin , Loan to Deposit Ratio dan Non Performing Loan Terhadap ROA. *Center of Economic Student Journal*, 3(3), 312–319.

Statistik, B. P. (n.d.). *Net Interest Margin (NIM)*. <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/468>

Swandewi, N. K. M., & Purnawati, N. K. (2021). Capital Adequacy Ratio Mediates the Effect of Non-Performing Loan on Returns on Assets in Public Commercial Banks. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 651–656.

Wahyu, D. R. (2021). *PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), NET INTEREST MARGIN (NIM) DAN NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT BANK UMUM NASIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PENDAHULUAN Keberadaan sektor perbankan sebagai s. 1*, 528–540.

Wenno, M., & Laili, A. S. (2019). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM dan LDR terhadap Return on Asset (Studi Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI). *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(4), 513–528. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v2i4.109>

Zulfikar, T. (2014). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM Terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia. *E-Journal Graduate Unpar*, 1(2), 131–140. <http://journal.unpar.ac.id/index.php/unpargraduate/article/view/850>

KEBIJAKAN EDITORIAL DAN PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL

KEBIJAKAN EDITORIAL

Penerbitan EKONOMIS Jurnal Ekonomi dan Bisnis pada Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia Bandung adalah hasil kerjasama para dosen paa program studi Manajemen, Akuntansi, dan Administrasi Perkantoran. Jurnal ini akan diterbitkan secara berkala (setiap enam bulan) dengan tujuan untuk pengaplikasian dan penerapan serta menyebarluaskan hasil pengembangan dan pengkajian di bidang manajemen baik pada sector public, sector nirlaba lainnya, maupun sector swasta yang meliputi sector industry, perdagangan, jasa, pendidikan maupun bidang-bidang lainnya.

Jurnal Ekonomi dan Bisnis menerima kiriman artikel yang ditulis dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Penulis harus menyatakan bahwa artikel yang dikirim ke Jurnal Ekonomi dan Bisnis belum pernah dipublikasikan baik Nasional maupun Internasional.

Hak penerbitan ada pada Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Advent Indonesia Bandung, seangkan hak cipta naskah tetap pada pemakalah.

Penentuan artikel yang dimuat dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis adalah melalui proses review oleh Dewan Redaksi dan Dewan Penyunting. Dewan Redaksi bertanggung jawab untuk memberikan telaah konstruktif dan, jika dipandang perlu, menyampaikan hasil evaluasi kepada penulis artikel. Artikel dikirim ke Redaksi Jurnal Ekonomi dan Bisnis dengan alamat:

Dr. Romulo Sinabutar MBA (Editor)
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi
Universitas Advent Indonesia
Jl. Kol. Masturi 288, Hp. 081322169087
Parongpong, Bandung.

PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL

1. Sistematika penulisan mengikuti gaya Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia
2. Naskah artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris dan belum pernah dipublikasikan
3. Panjang tulisan antara 12 – 20 halaman, jarak baris 1.15 spasi dan kertas berukuran quarto
4. Naskah yang dikirim ke redaksi dengan urutan format penulisan yang terdiri dari: Judul, Nama Penulis, Abstraksi, Pendahuluan, Ulasan, Penutup, dan Referensi.
5. Abstraksi ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris, secara ringkas memuat uraian tentang masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil penelitian. Abstraksi terdiri dari 150 – 300 kata dan diikuti kata kunci yang berisikan konsep dasar atau ide yang mewakili bidang yang diteliti. Kata kunci terdiri dari 3 – 5 kata.
6. Pendahuluan berisi latar belakang dan perumusan masalah, studi kepustakaan, tujuan, dan manfaat serta kontribusi hasil
7. Ulasan berisi metode penelitian serta hasil dan pembahasan
8. Penutup berisi kesimpulan dan saran, baik berkaitan dengan topik bahasan atau untuk peneliti berikutnya (jika ada)
9. Referensi ditulis dengan format seperti contoh, sebagai berikut:

Gitman, Lawrence. HM., 2000, J., *Principles of Managerial Finance*, International Edition, 9th Edition, Addison Wesley Publishing Company, USA

Baso, Moeradi. HM, 1999, “*Tantangan dan Peluang Lembaga dan Profesional Pengembangan Sumber Daya Manusia menjelang dan Dalam Era Globalisasi*”, Majalah Manajemen Usaha Indonesia, Edisi No. 5, Tahun XXVIII, Mei.